



**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK
TAHUN 2009-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**SITI KARMILA HASIBUAN
NIM. 14 402 00222**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK TAHUN 2009-2016

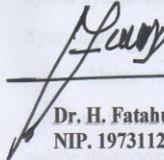
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

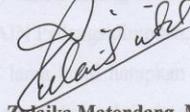
**SITI KARMILA HASIBUAN
NIM. 14 402 00222**

PEMBIMBING I



**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001**

PEMBIMBING II



Zulaika Matondang, M.Si

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018

**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001**

Zulaika Matondang, M.Si



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nuridin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **SITI KARMILA HASIBUAN**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 27 April 2018

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SITI KARMILA HASIBUAN** yang berjudul "**Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Astra International Tbk Tahun 2009-2016**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 002

PEMBIMBING II

Zulanka Matondang, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI KARMILA HASIBUAN
NIM : 14 402 00222
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Astra International Tbk Tahun 2009-2016**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 April 2018

Saya yang Menyatakan,


SITI KARMILA HASIBUAN
NIM. 14 402 00222

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI KARMILA HASIBUAN
NIM : 14 402 00222
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Astra International Tbk Tahun 2009-2016”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 27 April 2018
Yang menyatakan,



**SITI KARMILA HASIBUAN
NIM. 14 402 00222**



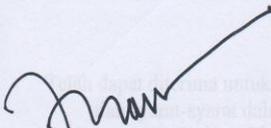
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

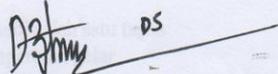
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SITI KARMILA HASIBUAN
NIM : 14 402 00222
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT Astra International Tbk Tahun 2009-2016.

Ketua

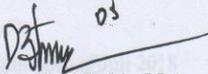
Sekretaris

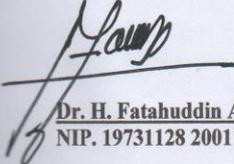

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

 DS
Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

 DS
Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001


Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 06 Juni 2018
Pukul : 13.00 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 77 (B)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,64



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN
EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PT ASTRA
INTERNATIONAL TBK TAHUN 2009-2016**

**NAMA : SITI KARMILA HASIBUAN
NIM : 14 402 00222**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 06 Juli 2018



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Siti Karmila Hasibuan
NIM : 1440200222
Judul Skripsi: Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Astra International Tbk Tahun 2009-2016

Berdasarkan data harga saham PT Astra International Tbk tahun 2009 sampai 2016 ada yang mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak sesuai dengan peningkatan dan penurunan pada *Current Ratio* (CR) terjadi pada tahun 2010, 2012, 2015, dan 2016, *Earning Per Share* (EPS) terjadi pada tahun 2013 dan 2014. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham secara parsial dan simultan pada PT Astra International Tbk. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham secara parsial dan simultan pada PT Astra International Tbk.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan laporan keuangan yaitu analisis laporan keuangan menggunakan rasio. Teori-teori yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder dan bentuk *times series* dari tahun 2009 sampai 2016 sebanyak 32 sampel. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji regresi linier berganda, asumsi klasik, uji koefisien determinasi (*R Square*), uji t dan uji f.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham secara parsial yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,172 > 2,045$. *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham secara parsial yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,739 > 2,045$. Secara simultan terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $50,624 > 3,330$. Dan *R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,777 atau 77,7 persen, yang berarti bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham sebesar 77,7 persen dan sisanya 22,3 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Current Ratio* (CR), *Earning per Share* (EPS) dan harga saham.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Pengaruh Current Ratio (CR) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Astra International Tbk Tahun 2009-2016**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar Nasution M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku pembimbing I dan ibu Zulaika Matondang, M.Si, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Thamrin Hasibuan, S.Pd, Ibunda Marni Hotnidah Hasibuan, S.Pd.I, kakanda Sahrina Efriani Hasibuan, S.Pd.I, abanganda Sutan Bahri Ali Sahbana Hasibuan, SST, adinda Mhd. Ali Sutor Azhari Hasibuan, Mhd. Ali Idham Khotib Ansori Hasibuan, dan Sabda Prabu Mulyadi Hasibuan) yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
5. Ibu Delima Sari Lubis, MA selaku ketua program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Bapak Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, SP., MM dan Ibu Utary Evy Cahyani, M.M beserta bapak dan ibu dosen di lingkungan IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas

telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan

6. Bapak Muhammad Isa, S.T., M.M., selaku penasehat akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk sahabat peneliti Ratih Karmila Sari Siregar, Melly Yani Hasibuan, Novi Agustani, Lannida Nasution, Sri Mulyani, Rahma dan seluruh kerabat dan rekan-rekan Mahasiswa Ekonomi Syariah terutama Ekonomi Syariah 5 Akuntansi-1, angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
9. Untuk sahabat peneliti Rahmi Latipa Nasution, Ani Safitri Lubis, Romaito Siregar, Sahleni Siregar, Winda Purnama Sari Hutasuhut, Faauziah Nur Batubara, Nanda Rahmi, dan kakanda Nur Azizah, Hasna Fitri, Nur Lismi, Bulan Siregar, dan adinda Rahmi, Insanul, Itoh, Linda, Nurma yang telah memberikan semangat dan dukungan di kos ceria.
10. Untuk sahabat Peneliti Akhiranita Daulay, Hotni Rumaito, Rosa Adelina, Linyta Daulay dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

11. Seluruh alumni, devisionser dan rekan-rekan UKK KSEI ITTIHAD IAIN Padangsidimpuan, FoSSEI SUMBAGUT, FoSSEI NASIONAL.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarobbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidimpuan, 27 April 2018
Peneliti

SITI KARMILA HASIBUAN
NIM. 14 402 00222

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	،	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ؤ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....اَ.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....وُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslit bang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL/ SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah	13
D. Definisi Operasional Variabel.....	14
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan Penelitian	15
G. Kegunaan Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	18
1. Pasar Modal.....	18
2. Harga Saham	22
3. Faktor Naik dan Turunnya Harga Saham.....	30
4. Laporan Keuangan	31
5. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>).....	33
6. <i>Earning Per Share</i> (EPS)	35
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Pikir	43
D. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi	45
2. Sampel.....	46

D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Studi dokumentasi	47
2. Studi kepustakaan.....	47
E. Analisis Data	47
1. Analisis Statistik Deskriptif	48
2. Normalitas	48
3. Uji Linieritas	49
4. Asumsi Klasik	49
a. Uji Multikolinieritas	49
b. Uji Heterokedastisitas.....	50
c. Uji Autokorelasi	51
5. Regresi Linier Berganda.....	52
6. Hipotesis.....	53
a. Uji t (t-hitung) atau uji parsial	53
b. Uji F (F-hitung) atau uji simultan.....	53
c. Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
1. Sejarah dan Perkembangan PT Astra International Tbk	55
2. Visi, Misi, Motto, Cita-cita dan Filosofi Perusahaan PT Astra International Tbk	57
a. Visi	57
b. Misi.....	58
c. Motto	58
d. Cita-cita	58
e. Filosofi Perusahaan	58
3. Struktur Organisasi.....	58
4. Tugas dan Tanggungjawab Pihak Perusahaan	60
B. Deskripsi Data Penelitian.....	64
1. Harga Saham	65
2. <i>Current Ratio</i> (CR).....	68
3. <i>Earning Per Share</i> (EPS)	71
C. Hasil Analisis Data	74
1. Analisis Statistik Deskriptif	74
2. Uji Normalitas	75
3. Uji Linieritas	76
4. Asumsi Klasik	78
a. Uji Multikolinieritas	78
b. Uji Heterokedastisitas.....	79
c. Uji Autokorelasi	80
5. Regresi Linier Berganda.....	81
6. Hipotesis.....	82
a. Uji t (t-hitung) atau uji parsial	82
b. Uji simultan (uji f).....	85
c. Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	86

D. Pembahasan Hasil Penelitian	87
--------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel I.1 Definisi Operasional Variabel	14
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel IV.1 Harga Saham PT Astra International Tbk.....	65
Tabel IV.2 <i>Current Ratio</i> (CR) PT Astra International Tbk.....	68
Tabel IV.3 <i>Earning Per Share</i> (EPS) PT Astra International Tbk	71
Tabel IV.4 Hasil Statistik Deskriptif.....	74
Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas	76
Tabel IV.6 Hasil Uji Linieritas <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Harga Saham	77
Tabel IV.7 Hasil Uji Linieritas <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham	77
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinieritas	78
Tabel IV.9 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	79
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi	80
Tabel IV.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	81
Tabel IV.12 Hasil Uji Parsial (Uji t)	82
Tabel IV.13 Hasil Uji Simultan (uji f)	85
Tabel IV.14 Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>).....	87

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar I.1 Harga Saham PT Astra International Tbk.....	5
Gambar I.2 <i>Current Ratio</i> (CR) PT Astra International Tbk.....	8
Gambar I.3 <i>Earning Per Share</i> (EPS) PT Astra International Tbk.....	11
Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	43
Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT Astra International Tbk.....	59
Gambar IV.2 Harga Saham PT Astra International Tbk.....	65
Gambar IV.3 <i>Current Ratio</i> (CR) PT Astra International Tbk.....	68
Gambar IV.4 <i>Earning Per Share</i> (EPS) PT Astra International Tbk.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengusaha terobsesi menjadikan perusahaannya bertahan selamanya, bahkan menjadi besar. Namun untuk mencapai itu tidaklah mudah, paling tidak harus dipenuhi dua hal yaitu profesional dalam mengelola perusahaan dan tambahan modal melakukan peningkatan kapasitas produk. Perusahaan dapat dikelola dengan baik dan produk dalam perusahaan banyak diminati para konsumen akan memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan dan memberikan keuntungan besar. Sehingga para investor akan melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan. Saham adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dan memberikan hak kepada pemilikinya. Kepemilikan tersebut memiliki kontribusi pada pemegangnya berupa *return* yang dapat diperoleh yaitu keuntungan modal (*capital gain*) atas saham yang memiliki harga jual lebih tinggi dari pada harga belinya atau *dividen* atas saham tersebut.¹ *Go public* secara harfiah berarti pergi ke masyarakat. Secara konotatif, istilah *go public* memang khusus digunakan di dunia pasar modal. Artinya untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan menjual saham atau obligasi atau surat berharga lainnya.²

¹Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: Uin-Maliki Press, 2010), hlm. 59-60.

²Sawidji Widodoatmodjo, *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Studi Kasus* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 26-27.

Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah pasar modal. Pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi. Dengan adanya pasar modal, perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga kegiatan ekonomi di berbagai sektor dapat ditingkatkan. Dengan dijualnya saham di pasar modal, berarti masyarakat diberikan kesempatan untuk memiliki dan menikmati keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain, pasar modal dapat membantu perusahaan mendapatkan tambahan modal dan para investor dapat menyimpan sahamnya dalam perusahaan tersebut.³

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, maka harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya akan semakin turun.⁴

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya harga saham yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor internalnya adalah laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan

³Ana Rokhmatussa'dyah dan Suratman, *Hukum Investasi dan Pasar Modal* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 166.

⁴Indah Yuliana, *Op. Cit.*, hlm. 93.

total, dan penjualan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar, dan penggabungan usaha (*bussiness combination*). Para investor dalam melakukan investasi akan mempertimbangkan banyak hal. Baik itu menyangkut kinerja perusahaan ataupun perhitungan secara matematis mengenai tingkat *return* dan risiko masing-masing saham. Dengan mempertimbangkan dilarangnya untuk melakukan transaksi secara sembarang (*gharar*), perlu dilakukan suatu analisis yang cukup terhadap masing-masing saham.⁵

PT Astra International Tbk didirikan pada tahun 1957 dengan nama Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, Perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Ruang lingkup kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh Perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2016, PT Astra International Tbk telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, yaitu otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi, dan properti.

Pada akhir tahun 2016, kegiatan operasional bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia dikelola melalui 208 anak perusahaan, ventura bersama dan entitas asosiasi, dengan didukung oleh 214.835 karyawan. Sebagai salah satu

⁵*Ibid.*, hlm. 60-61.

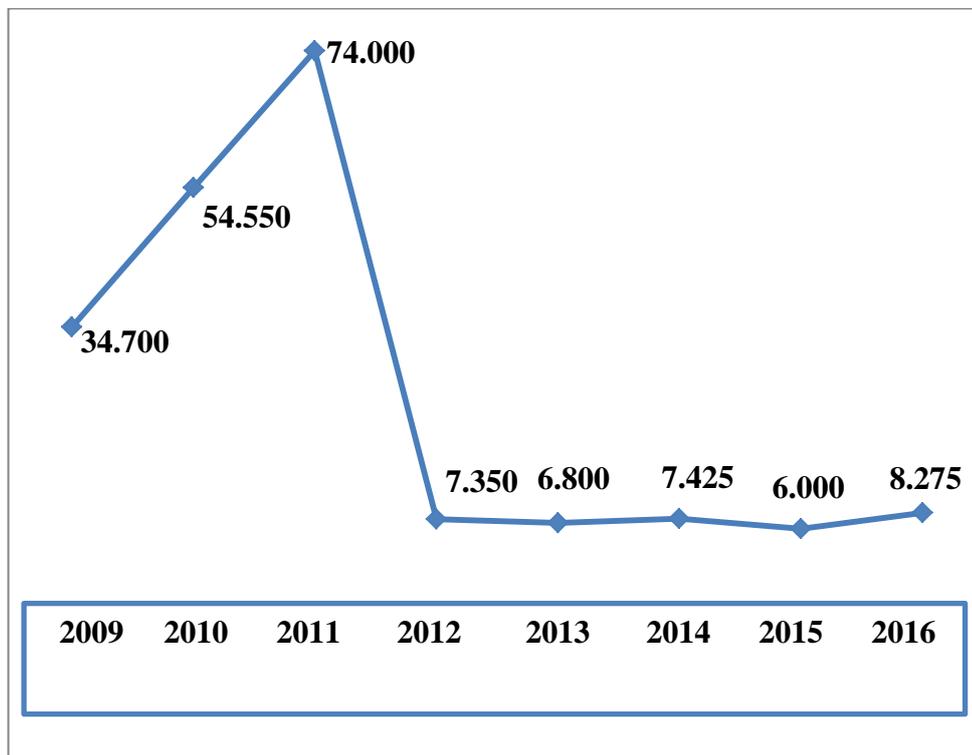
grup usaha terbesar nasional saat ini, PT Astra International Tbk telah membangun reputasi yang kuat melalui penawaran rangkaian produk dan layanan berkualitas, dengan memperhatikan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan tata kelola lingkungan yang baik. PT Astra International Tbk senantiasa beraspirasi untuk menjadi perusahaan kebanggaan bangsa yang berperan serta dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Investor menganalisis dan mengavaluasi untuk melakukan pemilihan saham-saham terbaik, yaitu saham yang memberikan hubungan tingkat *return* dan risiko yang terbaik dibanding alternatif lainnya. Pemilihan tersebut dilakukan dengan menggunakan dasar analisis fundamental guna mengetahui prospek saham tersebut pada masa yang akan datang. Harga saham pada PT Astra International Tbk, pada tahun 2009 senilai Rp. 34.700 mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebesar 65,85 persen dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 35,66 persen dari tahun sebelumnya, dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 9,19 persen dari tahun sebelumnya, dan tahun 2016 mengalami peningkatan juga sebesar 37,92 persen dari tahun sebelumnya. Harga saham yang mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 90,07 persen dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 7,48 persen dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan juga sebesar 19,19 persen dari tahun sebelumnya. Apabila harga saham mengalami peningkatan maka akan menarik minat para investor untuk memberikan sahamnya pada perusahaan, dan apabila harga saham mengalami penurunan dapat merusak

atau mengurangi minat para investor untuk memberikan sahamnya pada perusahaan. Dari penjelasan di atas dapat dilihat perubahan naik dan turunnya harga saham pada PT Astra International Tbk Tahun 2009-2016 pada gambar harga saham.

Adapun harga saham yang terjadi pada PT Astra International Tbk Tahun 2009-2016, dapat dilihat pada gambar I.1 sebagai berikut:

Gambar I.1
Harga Saham PT Astra International Tbk Tahun 2009-2016



Berdasarkan gambar I.1 dapat dilihat bahwa harga saham PT Astra International Tbk pada tahun 2012 mengalami penurunan yang begitu drastis diakibatkan faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor eksternalnya adalah krisisnya perekonomian dunia terutama yang terjadi di kawasan Eropa dan Amerika Serikat. Sehingga depresiasi nilai tukar rupiah

terhadap Dolar AS mengakibatkan kenaikan harga bahan baku, komponen dan produk *completely built-up* (CBU) bagi kegiatan grup otomotif. Pada tahun selanjutnya juga mengalami hal yang sama dari tahun 2012 pertumbuhan ekonomi bergerak turun. Kondisi ini merupakan tantangan serius bagi dunia usaha Indonesia khususnya PT Astra International Tbk dalam upaya untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan dan mendukung perkembangan perekonomian.⁶

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam periode, dan arus kas perusahaan dalam periode tertentu.⁷

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator

⁶Annual Report PT Astra International Tbk Tahun 2012, hlm. 17.

⁷Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 105.

yang dapat mengukur tingkat likuiditas, profitabilitas, pendapatan, pemanfaatan aset dan kewajiban perusahaan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. *Current ratio* (rasio lancar) merupakan bagian dari rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat *likuid* perusahaan. Rasio lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.⁸

Menurut Adipalguna dan Suarjaya menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang pada saat jatuh tempo membuat daya tarik atau minat investor atas saham tersebut meningkat sehingga permintaan atas saham perusahaan tersebut juga meningkat.⁹

Menurut Pratama dan Erawati menyatakan bahwa hasil dari uji-t diketahui bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik Investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham.¹⁰

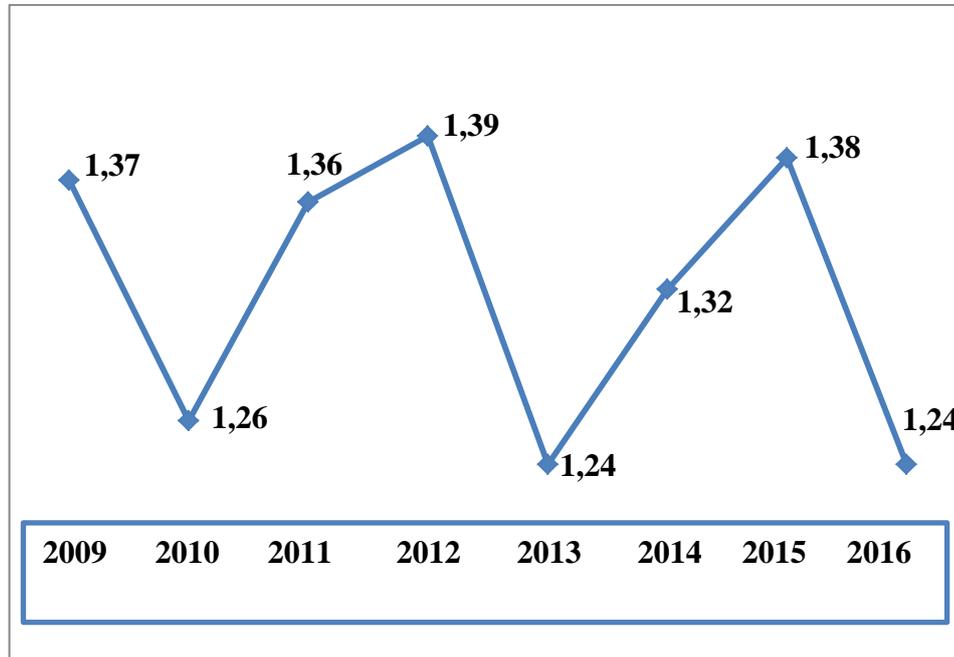
Adapun hasil *Current Ratio* (CR) PT Astra International Tbk Tahun 2009-2016, dapat dilihat pada gambar I.2 sebagai berikut:

⁸Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 178.

⁹I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bei", dalam E-Jurnal Manajemen Unud ISSN : 2302-8912, Vol. 5, No. 12, 2016, hlm. 7643.

¹⁰Aditya Pratama dan Teguh Erawati, "Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net Profit margin* dan *earning per share* Terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BursaEfek Indonesia periode 2008-2011)", dalam *Jurnal Akuntansi*, Volume 2, No. 1, Juni 2014, hlm. 6.

Gambar I.2
Current Ratio (CR) PT Astra International Tbk Tahun 2009-2016



Berdasarkan gambar I.2 dapat dilihat bahwa *current ratio* (CR) PT Astra International Tbk pada tahun 2009 nilai CR nya adalah 1,37 kali. Akan tetapi pada tahun selanjutnya mengalami penurunan mencapai 8,03 persen pada tahun 2010 dari tahun sebelumnya yaitu 1,26 kali. Kemudian mengalami peningkatan mencapai 7,94 persen pada tahun 2011 dari tahun sebelumnya yaitu 1,36 kali, begitu juga terjadi peningkatan pada tahun selanjutnya mencapai 2,21 persen pada tahun 2012 dari tahun sebelumnya yaitu 1,39 kali. Akan tetapi terjadi penurunan yang sangat derarastis mencapai 10,79 persen pada tahun 2013 dari tahun sebelumnya yaitu 1,24 kali. Kemudian mengalami peningkatan mencapai 6,45 persen pada tahun 2014 dari tahun sebelumnya yaitu 1,32 kali, begitu juga pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan mencapai 4,5 persen pada tahun 2015 dari tahun sebelumnya yaitu 1,38 kali.

Akan tetapi mengalami penurunan lagi seperti pada tahun 2013 mencapai 10,14 persen pada tahun 2016 dari tahun sebelumnya yaitu 1,24.

Fenomena yang terjadi dalam variabel *Current Ratio* (CR) yaitu *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan dan harga sahamnya mengalami penurunan adalah pada tahun 2012 CR mengalami peningkatan sebesar 2,21 persen sedangkan harga saham mengalami penurunan sebesar 90,07 persen dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2015 CR mengalami peningkatan sebesar 4,55 persen sedangkan harga saham mengalami penurunan sebesar 19,19 persen dari tahun sebelumnya, sehingga kedua pernyataan ini tidak sesuai dengan teori. *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dan harga sahamnya mengalami peningkatan adalah pada tahun 2010 CR mengalami penurunan sebesar 8,03 persen sedangkan harga saham mengalami peningkatan sebesar 65,85 persen dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2016 CR mengalami penurunan sebesar 10,14 persen sedangkan harga saham mengalami peningkatan sebesar 37,92 persen dari tahun sebelumnya, sehingga kedua pernyataan ini tidak sesuai dengan teori.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. *Earning per share* (EPS) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dan *Market ratio*. *Market ratio* umumnya digunakan untuk mengetahui secara relatif hubungan antara harga saham dan kondisi keuangan perusahaan. *Earning per share* (EPS) merupakan bagian dari rasio pasar (*market ratio*)

yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profotabilitas suatu perusahaan. Semakin besar rasio ini akan semakin baik.¹¹

Menurut Setiawan dan Dwi Endah Kusrini menyatakan bahwa apabila semakin meningkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan perlembar saham bagi pemiliknya maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasar modal, dan sebaliknya.¹²

Menurut Pratama dan Erawati menyatakan bahwa hasil dari uji-t diketahui bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham. *Earning per share* yang semakin tinggi maka akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, sehingga akan meningkatnya harga saham.¹³

Adipalguna dan Suarjaya menyatakan bahwa *Earning Per Share* meningkat, maka akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi.¹⁴ Menurut Priatinah dan Kusuma dalam jurnalnya, semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.¹⁵

Adapun hasil *Earning Per Share* (EPS) PT Astra International Tbk Tahun 2009-2016, dapat dilihat pada gambar I.3 sebagai berikut:

¹¹Desmond Wira, *Analisis Fundamental Saham Edisi Kedua* (Exceed, 2014), hlm. 94.

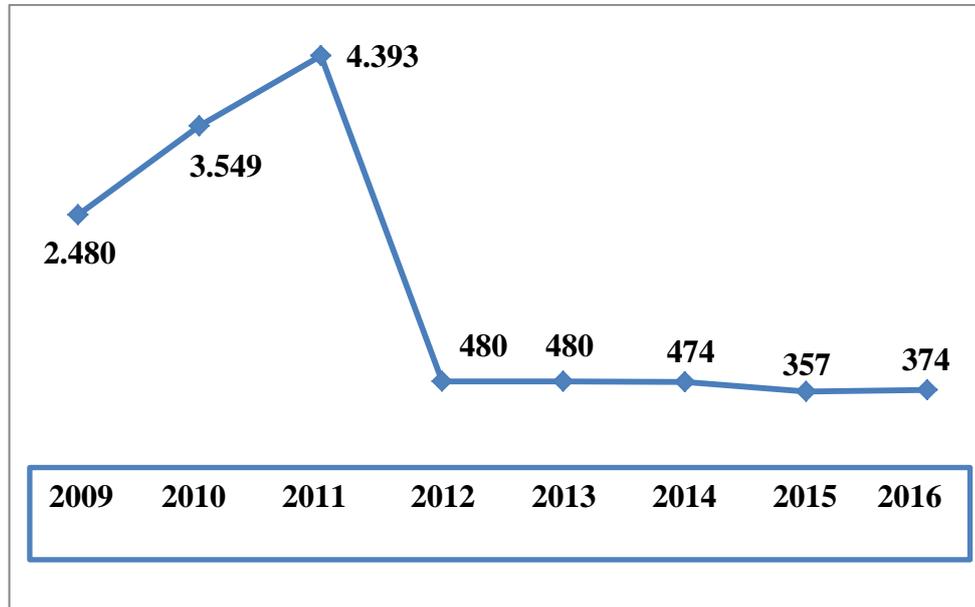
¹²Setiawan & Dwi Endah Kusrini, *Ekonometrika* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm. 75.

¹³*Ibid.*, hlm. 7.

¹⁴I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya, *Op. Cit.*, hlm. 7647.

¹⁵Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, "Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Dividen Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010", dalam *Jurnal Nominal*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, hlm. 7661.

Gambar I.3
Earning Per Share (EPS) PT Astra International Tbk Tahun 2009-2016



Berdasarkan gambar I.3 dapat dilihat bahwa *Earning Per Share (EPS)* PT Astra International Tbk pada tahun 2009 senilai Rp. 2.480. Kemudian mengalami peningkatan mencapai 43,10 persen pada tahun 2010 dari tahun sebelumnya senilai Rp. 3.549, begitu juga pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan mencapai 23,78 persen pada tahun 2011 dari tahun sebelumnya senilai Rp. 4.393. Akan tetapi mengalami penurunan yang sangat drastis mencapai 89,07 persen pada tahun 2012 dari tahun sebelumnya senilai Rp. 480, dan pada tahun 2013 tidak mengalami perubahan sama sekali dari tahun sebelumnya nilai EPS nya tetap Rp. 480. Kemudian mengalami penurunan mencapai 1,25 persen pada tahun 2014 dari tahun sebelumnya senilai Rp. 474, begitu juga pada tahun selanjutnya mengalami penurunan mencapai 24,68 persen pada tahun 2015 dari tahun sebelumnya senilai Rp. 357. Kemudian

mengalami peningkatan mencapai 4,76 persen pada tahun 2016 dari tahun sebelumnya senilai Rp. 374.

Fenomena yang terjadi dalam variabel *Earning Per Share* (EPS) yaitu *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan dan harga saham mengalami peningkatan adalah pada tahun 2014 EPS mengalami penurunan sebesar 1,25 persen sedangkan harga saham mengalami penurunan sebesar 7,48 persen dari tahun sebelumnya, sehingga pernyataan ini tidak sesuai dengan teori. *Earning Per Share* (EPS) tidak mengalami perubahan sama sekali dan harga saham mengalami penurunan adalah pada tahun 2013 EPS tidak mengalami perubahan sama sekali dari tahun sebelumnya nilai EPS nya tetap Rp. 480 sedangkan harga saham mengalami penurunan sebesar 7,48 persen dari tahun sebelumnya, sehingga pernyataan ini tidak sesuai dengan teori.

Peningkatan CR dan EPS akan meningkatkan harga saham, akan tetapi hal ini tidak selalu terjadi setiap tahunnya, ada beberapa tahun dimana peningkatan CR dan EPS tidak sesuai dengan peningkatan harga saham pada PT Astra International Tbk tahun 2009-2016, berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Astra International Tbk Tahun 2009-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.
2. Kenaikan ataupun penurunan harga saham ditentukan dari kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan.
3. Pemilihan saham terbaik yang dilakukan oleh investor diukur dengan melihat tingkat *return* dan resiko.
4. *Carrent Ratio* (CR) mengalami peningkatan dan harga sahamnya mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2015, dan *Carrent Ratio* (CR) mengalami penurunan dan harga sahamnya mengalami peningkatan pada tahun 2010 dan 2016 dapat mempengaruhi harga saham pada PT Astra International Tbk.
5. *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan dan harga saham mengalami peningkatan pada tahun 2014, dan *Earning Per Share* (EPS) tidak mengalami perubahan sama sekali dari tahun sebelumnya dan harga sahamnya mengalami peningkatan pada tahun 2013 dapat mempengaruhi harga saham pada PT Astra International Tbk.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka yang dapat menjadi batasan masalah adalah variabel yang diteliti hanya berfokus pada *Current Ratio* (CR), *Earning per Share* (EPS), dan Harga Saham pada PT Astra International Tbk Tahun 2009-2016.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel serta alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa indikator yang mendukung variabel-variabel penelitian serta skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran maupun penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel I.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
Harga Saham (Y)	Rasio yang digunakan untuk menentukan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa (pasar sekunder). ¹⁶	Modal saham + keuntungan – kerugian + akumulasi keuntungan – akumulasi kerugian $\frac{\text{Jumlah saham}^{17}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (CR) (X1)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. ¹⁸	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Earning per Share</i> (EPS) (X2)	Rasio untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. ¹⁹	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

¹⁶Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 93.

¹⁷Veithzal Rivai, dkk. *Islamic Financial Managemen* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 551.

¹⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 125.

¹⁹Desmond Wira, *Loc. Cit.*

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham secara parsial pada PT Astra International Tbk tahun 2009-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham secara parsial pada PT Astra International Tbk tahun 2009-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham secara simultan pada PT Astra International Tbk tahun 2009-2016?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham secara parsial pada PT Astra International Tbk tahun 2009-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham secara parsial pada PT Astra International Tbk tahun 2009-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham secara simultan pada PT Astra International Tbk tahun 2009-2016.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktisi sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan informasi atas data-data yang dipergunakan dengan menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa studi serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas sehubungan dengan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

2. Bagi Perusahaan dan investor

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi menejer atau perusahaan untuk mengambil keputusan, dan dapat menarik para investor untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan tersebut.

3. Bagi Akademik dan Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan pengetahuan tambahan bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melengkapi penelitian lebih lanjut yang berkaitan tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang merupakan alasan penulis melakukan penelitian ini yaitu adanya peningkatan dan penurunan harga saham yang tidak sesuai dengan peningkatan dan penurunan rasio *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS). Identifikasi masalah merupakan masalah atau fenomena yang terdapat dalam latar belakang masalah. Batasan masalah hanya berfokus pada pengaruh *Current Ratio* (CR),

dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Definisi operasional membahas variabel sesuai yang digunakan yaitu harga saham, *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS). Rumusan masalah yaitu melihat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS) secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham. Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah. Kegunaan penelitian yaitu bagi siapa saja penelitian ini diperuntukkan.

Bab II landasan teori yang terdiri atas kerangka teori yaitu berisi tentang pasar modal, harga saham, saham syariah, faktor naik dan turunnya harga saham, laporan keuangan, *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS). Penelitian terdahulu, Kerangka Pikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab III metodologi penelitian yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang merupakan penelitian kuantitatif, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data yaitu menggunakan statistik deskriptif, asumsi klasik dengan menggunakan normalitas, uji linieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Kemudian regresi linier berganda, uji hipotesis dengan menggunakan uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, deskriptif hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pasar Modal

Pasal 2 UUPM menyebutkan bahwa Menteri Keuangan menetapkan kebijaksanaan umum dibidang Pasar Modal yang berkaitan dengan kebijaksanaan fiskal, moneter, dan kabijaksanaan ekonomi makro pada umumnya. Pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi. Motif utamanya terletak pada masalah kebutuhan modal bagi perusahaan yang ingin lebih memajukan usaha dengan menjual sahamnya pada para pemilik uang atau investor baik golongan maupun lembaga usaha.¹

Pasar modal dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

a. Pasar primer

Pasar primer adalah pasar tempat perusahaan-perusahaan publik atau emiten menawarkan efek kepada calon investor untuk pertama kalinya. Proses penawaran efek pada pasar perdana dilakukan setelah pernyataan pendaftaran untuk melakukan penawaran umum efek tersebut mendapatkan pernyataan efektif dari BAPEPAM. Langkah selanjutnya adalah suatu proses tahapan yang meliputi antara lain pengumuman dan pendistribusian prospektus, masa penawaran, masa penjatahan dan

¹Jusuf Anwar, *Seri Pasar Modal 1 Pasar Modal Sebagai Sarana Pembiayaan dan Investan* (Bandung: PT. Alumni, 2010), hlm. 77.

pengembalian dana, penyerahan efek, dan pencatatan efek di bursa efek (pasar sekunder) apabila efek tersebut ingin diperdagangkan di bursa efek.

b. Pasar sekunder

Pasar sekunder dalam sistem pasar Indonesia dimulai dengan dicatatkan dan diperdagangkannya suatu efek di bursa. Pasar sekunder adalah yang melakukan perdagangan antara pemegang saham dan calon pemegang saham. Dana yang berputar di pasar sekunder tidak lagi mengalir ke dalam perusahaan yang menerbitkan efek, tetapi berpindah dari pemegang saham yang satu ke pemegang saham yang lain.

Perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana dengan adanya pasar modal, sehingga kegiatan ekonomi diberbagai sektor dapat ditingkatkan. Dengan dijualnya saham di pasar modal, berarti masyarakat diberikan kesempatan untuk memiliki dan menikmati keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain, pasar modal dapat membantu pemerintah meningkatkan pedapatan dalam masyarakat.²

Ana Rokhmatuss'dyah dan Suratman menyatakan, bahwa pasar modal adalah pasar dimana diterbitkan serta diperdagangkan surat-surat berharga jangka panjang, khususnya obligasi dan saham. Pasar modal memiliki peran penting di sektor keuangan, karena pasar modal menawarkan alternatif baru bagi dunia usaha untuk memperoleh sumber pemberdayaan usahanya, di samping menambah alternatif baru bagi investor

²*Ibid.*, hlm.79-82

untuk melakukan investasi di luar investasi bidang perbankan dan bentuk investasi yang lain.³

Berdasarkan UU Pasar Modal No.8 tahun 1995 dikemukakan bahwa bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek. Fatwa Dewan Syariah Nasional No.05/DSN-MUI/VI/2000 tentang jual beli saham. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 278-279 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٧٨﴾ فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنْ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ۗ وَاِنْ تَبَتُّمْ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka Ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tida (pula) dianiaya.⁴

³Ana Rokhmatussa'dyah dan Suratman, *Hukum Investasi dan Pasar Modal* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 166-167.

⁴Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hlm. 58-59.

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan perdagangan di bursa efek tidak melakukan kegiatan yang berbentuk riba, karena riba sangat dilarang Allah dan Rasul-Nya. Selain itu dalam perdagangan pasar modal syariah dilarang memproduksi barang haram seperti minuman keras yang beralkohol, karena prinsip kehalalan dalam transaksi pasar modal adalah syarat yang paling utama. Karena sifat kehati-hatian dan kehalalan dalam pemilihan saham yang selektif merupakan ciri-ciri yang ada pada pasar modal syariah sangat berbeda dengan pasar modal konvensional. Dimana transaksi dilakukan hanya pada *return* dan resiko saja, tanpa memperhatikan pemilihan saham yang halal.⁵

Sesungguhnya pasar modal itu halal, jika bertujuan untuk mempertemukan antara pengusaha yang memerlukan modal dengan investor yang kelebihan uang, sehingga sektor *real* bisa bangkit. Hal yang halal dilakukan seperti memproduksi barang dan jasa, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, serta membuka lapangan kerja bagi banyak orang dengan catatan tidak ada *gharar* (penipuan) atau riba yang mengurangi hak dan merugikan investor. Setelah itu, perusahaan berjalan dengan suntikan modal dari investor. Sesungguhnya kerja sama seperti ini adalah *muḍārabah* dan *musyārahah* yang kalau di jaman modern mungkin disebut *joint venture* sudah dikenal dan dihalalkan dalam Islam.⁶

⁵Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: Uin-Maliki Press, 2010), hlm. 51.

⁶Veithzal Rivai, dkk. *Islamic Financial Managemen* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 555.

2. Harga Saham

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, maka harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya akan semakin turun.⁷

Berdasarkan pengertian harga saham di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai saham yang mencerminkan kekayaan suatu perusahaan yang terjadi di bursa sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan.

Adapun rumus mencari harga saham⁸, yaitu:

$$\text{Harga saham} = \frac{\text{Modal saham} + \text{keuntungan} - \text{kerugian} + \text{akumulasi keuntungan} - \text{akumulasi kerugian}}{\text{Jumlah saham}}$$

Demikian yang di atas akan memberikan nilai sebenarnya dari sertifikat saham dan akan lebih menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. Tidak ada seorang pun yang diperbolehkan untuk membeli atau menjual pada berbagai level harga, kecuali berdasarkan regulasi harga yang telah ditetapkan.⁹

⁷Indah Yuliana, *Op. Cit.*, hlm. 93-94.

⁸Veithzal Rivai, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 551.

⁹Adrian Sutedi, *Segi-segi Pasar Modal* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 69.

Menurut Sawidji Widoatmodjo, menyatakan bahwa harga saham ini ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya. Jika perusahaan penerbitnya mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, ini akan memungkinkan perusahaan tersebut menyisihkan bagian keuntungan itu sebagai deviden dengan jumlah yang tinggi pula. Pemberian deviden yang tinggi ini akan menarik minat masyarakat atau investor untuk membeli saham tersebut. Sehingga permintaan atas saham meningkat, dan harga saham akan meningkat juga.¹⁰

Sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal di Indonesia yang bersifat ekuitas adalah saham,¹¹ yaitu:

a. Saham biasa

Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan sebuah perusahaan.

1) Karakteristik saham biasa

- a) Representasi kepemilikan sebuah perusahaan
- b) Hak suara
- c) Saham biasa tidak berjatuh tempo dan tidak bernilai nominal
- d) Pemegang saham biasa memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan
- e) Saham bonus (*bonus share*)
- f) Deviden saham (*stock dividend*)
- g) Dividen tunai (*cash dividend*)
- h) *Cum date*

¹⁰Sawidji Widoatmodjo, *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Studi Kasus* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 84.

¹¹IBI dan LSPP, *Wealth Management: Produk dan Analisis Edisi Pertama* (Jakarta: PT Gramedia, 2017), hlm. 124.

2) Nilai nominal saham

Nilai nominal suatu saham tidak memiliki efek terhadap pembentukan dan perubahan harga saham di pasar sekunder dari waktu ke waktu. Hal ini berbeda dengan perhitungan harga atau nilai obligasi, dimana nilai nominal menjadi bagian dalam komponen penilaian harga obligasi. Harga suatu saham di pasar hampir selalu berbeda dengan nilai nominalnya dari waktu ke waktu dalam perdagangan di pasar modal. Meskipun tidak dipertimbangkan dalam komponen perhitungan intrinsik saham, ketika harga saham perusahaan telah mengalami penurunan hingga di bawah nominal, maka penerbitan saham baru dengan nilai nominal menjadi tidak menarik bagi investor.

3) Aktivitas perdagangan

Aktivitas perdagangan suatu saham menjadi salah satu daya tarik bagi investor dalam melakukan perdagangan saham. Semakin tinggi aktivitasnya, semakin bagus kinerja saham. Indikator aktivitas perdagangan saham,¹² yaitu:

- a) Volume lembar saham yang ditransaksikan.
- b) Nilai transaksi pada satu transaksi atau selama satu periode waktu tertentu.
- c) Frekuensi perdagangan dalam satu periode tertentu.

¹²*Ibid.*, hlm. 126.

b. Saham preferen

Saham preferen (*prefereed stock*) adalah varian sekuritas ekuitas yang berbeda dalam hal dengan saham. Saham preferen memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- 1) Deviden pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu. Seperti istilah *prefereed* (dilebihkan), pembagian deviden kepada pemegang saham preferen didahulukan sebelum kepada pemegang saham biasa.
- 2) Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan (*hybrid*) antara saham biasa dan obligasi. Saham preferen tidak populer di pasar modal Indonesia. Hanya sedikit perusahaan yang menerbitkan saham preferen. Dari sedikit yang ada, saham preferen jarang diperdagangkan antar-Investor.

c. Penilaian saham

Terdapat tiga jenis penilaian saham,¹³ yaitu:

1) Nilai buku

Nilai buku adalah nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (*emiten*). Nilai buku dapat dilihat pada laporan keuangan neraca perusahaan. Nilai nominal dan nilai buku dapat dicari di dalam atau ditentukan berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

¹³*Ibid.*, hlm. 130.

2) Nilai pasar

Nilai pasar adalah nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Nilai pasar dapat dilihat pada harga saham di bursa efek.

3) Nilai intrinsik

Nilai intrinsik saham atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

Proses penilaian suatu saham mengikuti alur sebagai berikut:¹⁴

- 1) Mengestimasi aliran kas saham pada masa depan, mencakup penentuan jumlah dan waktu aliran kas yang diharapkan.
- 2) Mengestimasi tingkat *return* yang disyaratkan dengan mempertimbangkan risiko aliran kas pada masa depan dan besarnya *return* dari alternatif investasi lain akibat pemilihan investasi pada saham (*opportunity cost*). Tingkat *return* yang diharapkan dari setiap aliran kas bisa bersifat konstan sepanjang waktu atau berubah-ubah (*risk adjusted discount rate*).
- 3) Mendiskontokan setiap aliran kas dengan tingkat diskonto sebesar tingkat *return* yang disyaratkan.
- 4) Menghitung nilai intrinsik dengan cara menjumlahkan nilai sekarang setiap aliran kas untuk seluruh waktu dari t hingga terminal.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 30.

Saham menurut pandangan Islam adalah salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus yang berupa control yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha. Menurut Dewan Syariah Nasional (DSN), saham adalah suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Bagi perusahaan yang modalnya diperoleh dari saham merupakan modal sendiri. Dalam struktur permodalan khususnya untuk perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), pembagian modal menurut undang-undang,¹⁵ yaitu:

- a. Modal dasar yaitu modal pertama sekali perusahaan didirikan.
- b. Modal ditempatkan, maksudnya modal yang sudah dijual dan besarnya 25% dari modal dasar.
- c. Modal disetor, merupakan modal yang benar-benar telah disetor yaitu sebesar 50% dari modal yang telah ditempatkan.
- d. Saham dalam portepel yaitu modal yang masih dalam bentuk saham yang belum dijual atau modal dasar dikurangi modal yang ditempatkan.

Adapun prinsip-prinsip dasar saham syariah adalah:¹⁶

- a. Bersifat *musyarakah* jika ditawarkan secara terbatas.
- b. Bersifat *mudārabah* jika ditawarkan kepada publik.
- c. Tidak boleh ada pembeda jenis saham, karena resiko harus ditanggung oleh semua pihak.
- d. Prinsip bagi hasil laba rugi.

¹⁵Indah Yuliana, *Op. Cit.*, hlm. 71.

¹⁶*Ibid.*, hlm.72.

e. Tidak dapat dicairkan kecuali dilikuidasi.

Saham-saham yang dipilih untuk dapat masuk kedalam indeks syariah, yaitu:

- a. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syaria dan sudah tercatat lebih dari tiga bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi).
- b. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
- c. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir.
- d. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Para pakar kontemporer sepakat, bahwa haram hukumnya memperdagangkan saham di pasar modal dari perusahaan yang bergerak dibidang usaha yang haram, namun ada beberapa pendapat jika saham diperdagangkan di pasar modal itu dari perusahaan yang bergerak dalam bidang yang halal, misalnya transportasi, komunikasi, produksi tekstil, dan lain-lain. Ada sebagian mereka yang membolehkan jual beli saham dan ada juga yang tidak membolehkan.¹⁷

¹⁷*Ibid.*, hlm.73.

Jual beli saham dalam Islam pada dasarnya adalah merupakan bentuk *syirkah muḍārabah*, diantara pengusaha dan pemilik modal sama-sama berusaha yang nantinya hasilnya bisa dibagi bersama. *Muḍārabah* merupakan teknik pendanaan dimana pemilik modal menyediakan dana untuk digunakan oleh unit defisit dalam kegiatan produktif dengan dasar *loss profit sharing*. *Muḍārabah* berasal dari kata *al-Darb* yang berarti secara harfiah adalah bepergian atau berjalan.¹⁸

Kata *al-darbh*, disebut juga *Qiraḍ* yang berasal dari kata *al-qardhu*, berarti *al-qaṭ'u* (potongan) karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan. Menurut para *fuqaha*, *mudharabah* ialah akad antara dua pihak yang saling menanggung, salah satu pihak menyerahkan hartanya kepada pihak lain untuk diperdagangkan dengan bagian yang telah ditentukan dari keuntungan.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 78.

dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.¹⁹

Menurut Al-Imam Al-Syaukani dalam Al-Sailul Jarra, *syirkah* syari'ah terwujud (terrealisasi) atas dasar sama-sama ridha diantara dua orang atau lebih, yang masing-masing dari mereka mengeluarkan modal dalam ukuran yang tertentu. Kemudian modal bersama itu dikelola untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan besarnya saham yang diserahkan kepada *syirkah* tersebut. Kemudian keuntungannya dibagi rata atas dasar sama ridha.²⁰

3. Faktor Naik dan Turunnya Harga Saham

Berikut ini adalah beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami naik dan turunnya harga saham,²¹ yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka didomestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan setiap waktunya.

¹⁹Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 65.

²⁰Indah Yuliana, *Op. Cit.*, hlm. 83.

²¹Irham Fahmi, *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 89.

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan, dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.²² Laporan keuangan merupakan *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan.²³

Suatu perusahaan dalam praktiknya laporan keuangan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan diengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.

Penyajian laporan keuangan perusahaan secara khusus merupakan salah satu tanggungjawab manajer keuangan. tugas manajer keuangan

²²Jumingan, *Analisis Laporan Keuanga* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 4.

²³Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 201.

adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Di samping itu, seorang manajer keuangan juga harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar. Dan hal yang tidak kalah pentingnya adalah tujuan manajer keuangan dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan. Tercapainya tidak tujuan ini dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Jadi tugas seorang manajer keuangan memang berat karena dalam praktiknya tidak hanya mementingkan pemegang saham semata, tetapi juga memperhatikan berbagai kepentingan seperti kepentingan manajemen itu sendiri, kreditor, *supplier*, dan pelanggan.²⁴

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat perperiode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.²⁵

Menganalisis suatu laporan keuangan dapat menggunakan rasio keuangan. rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan

²⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 6

²⁵*Ibid.*, hlm. 7.

data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Rasionya meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan.²⁶

5. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

kita sering kali mendengar atau bahkan melihat ada perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Kasus seperti ini dapat mengganggu hubungan baik perusahaan dengan para kreditor atau para distributor. Dalam jangka panjang, kasus ini akan berdampak pula kepada para pelanggan (konsumen). Kemudian pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran usahanya. Padahal kita tahu bahwa kepercayaan dari berbagai pihak terhadap perusahaan merupakan modal utama perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan.²⁷

Fred Weston menyebutkan dalam buku kasmir, bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan

²⁶L.M Samryn, *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 408.

²⁷Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 128.

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka panjang). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Berikut jenis atau indikator rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini:²⁸

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek/ utang lancar dengan aset lancarnya (kas, persediaan dan piutang). Semakin besar angka rasio ini semakin baik, karena perusahaan mampu membayar kewajibannya. *Current ratio* berguna untuk menunjukkan kemampuan operasional perusahaan, yaitu untuk kelancaran proses produksi. Angka yang besar menunjukkan perusahaan “*liquid*”, yaitu proses produksi akan lancar, karena perusahaan bisa membayar semua tagihan jangka pendek dengan baik.²⁹

Rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut:³⁰

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

²⁸*Ibid.*, hlm. 129-130.

²⁹Desmond Wira, *Analisis Fundamental Saham Edisi Kedua* (Exceed, 2014), hlm. 90.

³⁰Hery, *Op. Cit.*, hlm. 180.

Menurut Sofyan Syafri Harahap, bahwa semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar berarti semakin tinggi perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dibuat dalam bentuk kali atau persentase. Jika nilai rasio ini 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar dapat menutupi semua kewajiban lancar, dan akan lebih aman jika rasio ini berada di atas 1 atau 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar³¹

6. *Earning Per Share (EPS)*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan untuk memaksimalkan *profit*, baik *profit* jangka pendek maupun *profit* jangka panjang.

Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan karya kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktiva bisnisnya. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu

³¹Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 301.

yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.³²

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur efektivitas kinerja manajemen. Kinerja manajemen yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.³³

Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan. Rasio tersebut terdiri dari rasio margin laba kotor, rasio margin laba bersih, ROI (*Return on Investment*) dan laba per saham. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio laba per saham.³⁴

Selain dari bagian rasio profitabilitas, *Earning Per Share* (EPS) juga bagian dari *Market ratio*. *Market ratio* umumnya digunakan untuk mengetahui secara relatif hubungan antara harga saham dan kondisi keuangan perusahaan. Melalui rasio-rasio ini investor dapat mengetahui apakah saham tertentu “murah” atau “mahal”. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Earning Per Share* (EPS).³⁵

Laba per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Informasi mengenai laba per saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk

³²Hery, *Op. Cit.*, hlm. 226.

³³*Ibid.*, hlm. 227.

³⁴L.M Samryn, *Op. Cit.*, hlm. 417.

³⁵Desmond Wira, *Op. Cit.*, hlm. 94.

menentukan deviden yang akan dibagikan. Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

Perhitungan laba per lembar saham diatur dalam SAK No. 56 yang menyatakan dua macam laba per lembar saham,³⁶ yaitu:

- a. Laba per saham dasar (LPS dasar) adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar dalam periode pelaporan.
- b. Laba per saham dilusian (LPS dilusian) adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan dan efek lain yang asumsinya diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

Earning Per Share (EPS) dapat dari jumlah keuntungan dibagi jumlah saham yang beredar. Namun EPS tidak mengikut sertakan deviden yang dibagikan. Seperti rumus di bawah ini:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Menurut Desmond Wira, bahwa rasio EPS digunakan untuk mengukur tingkat profotabilitas suatu perusahaan. Semakin besar rasio ini akan semakin baik. EPS merupakan salah satu rasio yang penting untuk menentukan harga wajar saham nantinya. Selain itu EPS juga digunakan untuk menghitung PER.³⁷

Menurut Setiawan dan Dwi Endah Kusri menyatakan bahwa apabila semakin meningkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan

³⁶Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 443-444.

³⁷Desmond Wira, *Loc. Cit.*,

perlembar saham bagi pemiliknya maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasar modal, dan sebaliknya.³⁸

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Asy Syu'ara ayat 183 yang berbunyi:

وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ
مُفْسِدِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.³⁹

Konsep penentuan laba atau keuntungan dalam Islam memang tidak ada persentase tertentu, namun pengambilan keuntungan yang dilakukan suatu perusahaan tidak boleh menentang prinsip ekonomi Islam. artinya proses untuk memperoleh pengembalian investasi itu tersebut harus sesuai prinsip dan hukum ekonomi Islam, baik dari awal proses pengolahan persediaan dan pengeluaran kas untuk memperolehnya, sampai menghasilkan keuntungan yang akan mengembalikan aktiva atau investasi perusahaan kembali. Pada saat perolehan perseiaan juga tidak boleh membuat kerusakan.⁴⁰

³⁸Setiawan & Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm. 75.

³⁹Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 299.

⁴⁰Binlahuri, *Pengambilan Investasi dalam Pandangan Islam* "www. Academia. Edu, diakses 30 juni 2018 pukul 21.00.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Aditya Pratama dan Teguh Erawati (Tahun 2014)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011). (Jurnal, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)	Hasil penelitian ini secara parsial dari kelima variabel independen yang memiliki pengaruh positif dan signifikan hanya tiga variabel yaitu <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i> . Sedangkan secara simultan dari kelima variabel independen memiliki pengaruh signifikan.
2.	Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (Tahun 2012)	Pengaruh <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Dividen Per Share</i> (DPS) terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. (Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Earning per Share</i> (EPS), <i>Dividen per Share</i> (DPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Earning per Share</i> (EPS), dan <i>Dividen per Share</i> (DPS) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
3.	Reynard Valentino dan Lana	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR),	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji koefisien regresi

	Sularto (Tahun 2013)	<i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. (Jurnal, Universitas Gunadarma)	secara simultan dapat disimpulkan bahwa ROA, CR, ROE, DER, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CR, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, dan tidak ada pengaruh secara parsial antara ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
4.	Fitriah dan Frans Sudirjo (Tahun 2016)	Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Kelompok Saham LQ-45 di BEI). (Jurnal, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang).	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Devident Payout Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Simpulannya adalah semakin tinggi <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Devident Payout Ratio</i> yang dimiliki Perusahaan pada Kelompok Saham LQ-45 maka harga sahamnya pun semakin tinggi. Sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak mempengaruhi secara signifikan dan mempunyai hubungan negative terhadap harga saham.
5.	I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan secara parsial CR, DER, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, TATO dan EPS berpengaruh positif signifikan

	Suarjaya (Tahun 2016)	Saham Perusahaan Lq45 di BEI (Jurnal, Universitas Udayana Bali)	terhadap harga saham.
--	-----------------------------	--	-----------------------

Dari penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti, yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Pratama dan Teguh Erawati memiliki enam variabel yaitu CR sebagai variabel X1, DTER sebagai variabel X2, ROE sebagai variabel X3, NPM sebagai variabel X4, EPS sebagai variabel X5 dan harga saham sebagai variabel Y. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel yaitu CR sebagai variabel X1, EPS sebagai variabel X2, dan harga saham sebagai variabel Y. Penelitian ini dilakukan pada PT Astra International Tbk.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma memiliki empat variabel yaitu ROI sebagai variabel X1, EPS sebagai variabel X2, DPS sebagai variabel X3, harga saham sebagai variabel Y pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel yaitu CR sebagai variabel X1, EPS sebagai variabel X2, dan harga saham sebagai variabel Y. Penelitian ini dilakukan pada PT Astra International Tbk.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Reynard Valentino dan Lana Sularto memiliki enam variabel yaitu ROA sebagai variabel X1, CR sebagai variabel X2, ROE sebagai variabel X3, DER sebagai variabel X4, EPS

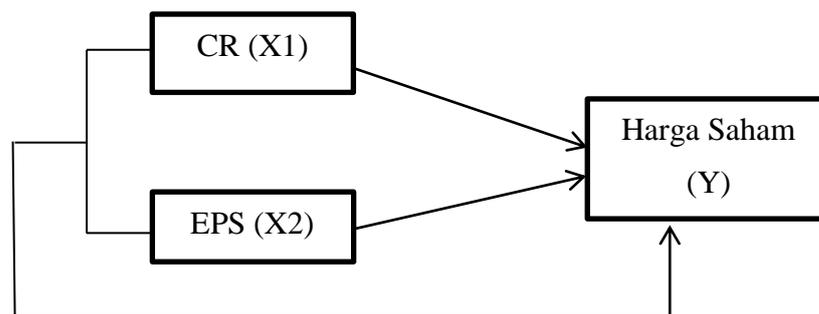
sebagai variabel X5, dan harga saham sebagai variabel Y Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel yaitu CR sebagai variabel X1, EPS sebagai variabel X2, dan harga saham sebagai variabel Y. Penelitian ini dilakukan pada PT Astra International Tbk.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriah dan Frans Sudirjo memiliki empat variabel yaitu Rasio Keuangan sebagai variabel X1, Rasio Pasar sebagai variabel X2, Kebijakan Dividen sebagai variabel X3, dan harga saham sebagai variabel Y Studi Empiris pada Perusahaan Kelompok Saham LQ-45 di BEI. Sedangkan peneliti menggunakan empat variabel yaitu CR sebagai variabel X1, EPS sebagai variabel X2, dan harga saham sebagai variabel Y. Penelitian ini dilakukan pada PT Astra International Tbk.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya memiliki lima variabel yaitu Likuiditas sebagai variabel X1, Solvabilitas sebagai variabel X2, Aktivitas sebagai variabel X3, Profitabilitas sebagai variabel X4, Penilaian Pasar sebagai variabel X5, dan harga saham sebagai variabel Y pada Perusahaan Lq45 di BEI. Sedangkan peneliti menggunakan empat variabel yaitu CR sebagai variabel X1, EPS sebagai variabel X2, dan harga saham sebagai variabel Y. Penelitian ini dilakukan pada PT Astra International Tbk.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sistem tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan.⁴¹ Berikut berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya maka akan diuji bagaimana rasio *current ratio* (X1) dan *earning per share* (X2) sebagai variabel bebas berpengaruh pada harga saham (Y) sebagai variabel terikat pada PT Astra International Tbk.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Berdasarkan gambar II.1 dalam penelitian ini variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham. Variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS) secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham. Kemudian variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham pada PT Astra International Tbk.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan sementara, suatu pendapat yang belum final dan masih perlu dibuktikan kebenarannya. Dari sisi lain dapat juga

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89.

dikatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara suatu masalah yang diajukan dalam penelitian.⁴² Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham secara parsial pada PT Astra International Tbk.
- H2: Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara parsial pada PT Astra International Tbk.
- H3: Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara simultan pada PT Astra International Tbk.

⁴²Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: PT. Glora Aksara Pertama, 2013), hlm. 59.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Astra International Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Daftar Efek Syariah. Penelitian dilakukan mulai bulan Desember 2017 sampai April 2018, mulai dari penyusunan penelitian sampai dengan penyelesaian laporan penelitian yang akan disusun oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari PT Astra International Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Daftar Efek Syariah.

¹Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 42.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 115.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³ Sampel juga dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2009 sampai tahun 2016 selama 8 tahun terakhir dan data yang dibuat peneliti data triwulan pertahun sehingga jumlah sampelnya 32 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah data skunder. Data skunder adalah data yang sudah siap atau dipublikasikan oleh pihak instrumen terkait dan langsung dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data *times series*, data *times series* adalah data yang secara kronologis disusun menurut kurun waktu seperti harian, mingguan, bulanan dan tahunan.⁵ Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data yang sudah dipublikasikan dengan menggunakan data skunder yang diperoleh dengan studi kepustakaan dan dokumentasi.

³*Ibid.*, hlm. 116.

⁴*Ibid.*, hlm. 122.

⁵Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 77.

1. Studi dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan dengan mencari dan mempelajari dokumen-dokumen ataupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan yang tercantum dalam neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari data *website* perusahaan PT Astra International Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.com dan Annual Report PT Astra International Tbk.

2. Studi kepustakaan

Studi pustaka berisi uraian tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik (mungkin ada beberapa pendapat yang berbeda).⁶ Adapun studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi syariah atau buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data pada dasarnya dapat diartikan yaitu membandingkan dua hal atau dua nilai variabel untuk mengetahui selisihnya atau rasionya kemudian diambil kesimpulan $(X-Y) = \text{selisih}$ $X/Y = \text{rasio}$. Dapat disimpulkan, arti analisis data adalah memperkirakan dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan beberapa kejadian terhadap sesuatu kejadian

⁶*Ibid.*, hlm. 57.

lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Kejadian (*event*) dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel.⁷

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono bahwa statistik deskriptif adalah:

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Iqbal Hasan bahwa statistik deskriptif adalah:

Bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan.⁸

Deskripsi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

2. Normalitas

Menurut Nur Asnawi dan Masyhuri uji normalitas adalah:

Pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*.

⁷Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN-MALIKI Prees, 2011), hlm. 29.

⁸Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: ANDI, 2014), hlm. 30.

Jika nilai signifikan dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* $> 0,05$, maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.⁹

3. Uji linieritas

Uji linier bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga variabel mempunyai hubungan yang linear. Pengujian linieritas melalui SPSS dengan menggunakan *deviation from linearity*.

Menurut Duwi Priyatno uji linieritas adalah:

Digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah ketiga variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi person atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *deviation from linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05.¹⁰

4. Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghazali uji multikolinieritas merupakan:

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.¹¹

Menurut Duwi Priyatno uji multikolinieritas merupakan:

Antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas

⁹ Nur Asnawi dan Masyhuri hlm. *Op. Cit.*, 178-179.

¹⁰ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 79.

¹¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 23* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 103.

adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.¹²

Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya akan terganggu. Adapun uji multikolineritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada model regresi. Dengan syarat ketentuan pengujian:

Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 atau $VIF < 10$ maka artinya tidak terjadi multikolineritas terhadap data yang di uji. Sedangkan jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau $VIF > 10$ maka artinya terjadi multikolineritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Nur Asnawi dan Masyhuri bahwa uji heterokedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lain, artinya setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model.¹³

Ketika asumsi homoskedastisitas tidak terpenuhi, maka langkah awal adalah melakukan pemeriksaan terhadap data apakah terdapat data yang salah input (*entry*) atau *outlier* (pencilan). Dalam beberapa kasus, outlier dapat menyebabkan munculnya homoskedastisitas karena

¹²Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 99-103.

¹³Nur Asnawi dan Masyhuri, *Op. Cit.*, hlm. 178.

menimbulkan varians data yang sangat besar. Apabila data *outlier* tidak diketahui dan diidentifikasi, maka kita lihat kembali spesifik model yang diajukan. Hal ini dapat dilihat dari *scatterplot* pola residual dan *fitted value* atau *scatterplot* antara data variabel dependen dan variabel independen.¹⁴

Metode yang digunakan untuk menguji Heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji *scatterplots* regresi. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusannya adalah:¹⁵

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.¹⁶ Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah melalui tabel *Durbin-Watson* yang dapat dilakukan melalui program SPSS, adapun bentuk secara umum adalah:¹⁷

- 1) Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.

¹⁴Sofyan Yamin, *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman anda* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 93.

¹⁵Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 113.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 106.

¹⁷Nur Asnawi dan Masyhuri, *Loc. Cit.*,

- 2) Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif.
- 3) Jika angka D-W di antara -2 samapi dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

5. Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.¹⁸ Artinya terdapat beberapa variabel independen yaitu X_1, X_2, \dots, X_n yang mempengaruhi suatu variabel dependen yaitu Y .¹⁹ Adapun bentuk umum persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi

a = Koefisien konstanta

b = Konstanta perubahan variabel X terhadap Y

X = Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi

Tugas penelitian adalah mendeteksi variabel X dan Y yang akan dimasukkan (*entry*) pada analisis regresi di atas dengan bantuan SPSS. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda sesuai dengan tema adalah:

$$HS = a + b_1 CR + b_2 EPS$$

¹⁸Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 148.

¹⁹Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Op. Cit.*, hlm. 139.

Keterangan:

HS = Harga Saham PT Astra International Tbk periode 2009-2016
(variabel dependen/variabel terikat)

a = Koefisien Konstanta

b₁, b₂ = Konstanta perubahan variabel X terhadap Y

CR = *Carrent Ratio* PT Astra International Tbk periode 2009-2016
(variabel independen/variabel bebas)

EPS = *Earning Per Share* PT Astra International Tbk periode 2009-2016 (variabel independen/variabel bebas)

6. Uji Hipotesis

a. Uji t (t-hitung) atau uji parsial

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Jika t hitung > t tabel pada tingkat kesalahan tertentu misalnya 5% (0,05) maka terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu X dengan variabel terikat yaitu Y, begitu sebaliknya.²⁰ Adapun kriteria pengujiannya adalah:²¹

H₀ diterima : Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H₀ ditolak : Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

b. Uji F (F-hitung) atau uji simultan

Uji F atau sering disebut ANOVA atau analisis varian yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama yang digunakan untuk mengetahui

²⁰Nur Asnawi dan Masyhuri, hlm. *Op, Cit.*, 182-183

²¹Dwi Priyanto, *Op, Cit.*, hlm. 161.

secara simultan apakah berpengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.²²

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah:

H_0 diterima : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

c. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak dimasukkan ke dalam model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.²³

²²*Ibid.*, 157-158.

²³Setiawan dan Dewi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64-65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan PT Astra International Tbk

Sejarah Astra berawal pada tahun 1957 di Jakarta. Astra memulai bisnisnya sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama PT Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, Perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Perseroan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II. Jakarta. Seiring dengan perjalanan waktu, Astra membentuk kerja sama dengan sejumlah perusahaan kelas dunia. Sejak tahun 1990 Perseroan menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan *ticker* ASII.¹

Pada tahun 2010 jumlah karyawan grup Astra mencapai 145.154 orang yang tersebar di 145 perusahaan, termasuk anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan *jointly controlled entities*. Pada tahun 2011 jumlah karyawan grup Astra mencapai 168.703 orang yang tersebar di 158 perusahaan, termasuk anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan *jointly controlled entities*. Memiliki kapitalisasi pasar pada akhir tahun 2011 sebesar Rp 300 triliun.² Saat ini Astra bergerak dalam enam bidang usaha

¹Annual Report PT Astra International Tbk Tahun 2013, hlm 4.

²Annual Report PT Astra International Tbk Tahun 2010, hlm. 7.

yaitu otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur dan logistik, serta teknologi informasi.

Selama 56 tahun pada tahun 2013, Astra telah menjadi saksi pasang surut ekonomi Indonesia dan terus berkembang dengan memanfaatkan peluang bisnis berbasis sinergi yang luas dengan pihak eksternal maupun internal grup Astra. Pada akhir tahun 2013, Astra telah memiliki 197.434 karyawan pada 179 anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas yang menjalankan enam segmen usaha, yaitu otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur, logistik dan lainnya, dan teknologi informasi. Nilai kapitalisasi pasar PT Astra International Tbk dipenghujung tahun 2013 sebesar Rp 275,3 triliun.³

Sesuai anggaran dasar Perseroan tahun 2016, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, yaitu otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi, dan properti. Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Dalam keseharian hidup masyarakat Indonesia menggunakan sepeda motor dan mobil, jalan tol, printer, hingga layanan pembiayaan, perbankan dan

³*Loc. Cit.*,

asuransi milik Astra. Pelaku bisnis bermitra dengan Astra dan memanfaatkan berbagai kendaraan PT Astra International Tbk.⁴

Pada akhir tahun 2016, kegiatan operasional bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia dikelola melalui 208 anak perusahaan, ventura bersama dan entitas asosiasi, dengandidukung oleh 214.835 karyawan. Sebagai salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini, Astra telah membangun reputasi yang kuat melalui penawaran rangkaian produk dan layanan berkualitas, dengan memperhatikan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan tata kelola lingkungan yang baik. Astra senantiasa beraspirasi untuk menjadi perusahaan kebanggaan bangsa yang berperan serta dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan bisnis Astra berupaya menerapkan perpaduan yang berimbang pada aspek komersial bisnis dan sumbangsih non-bisnis melalui program tanggung jawab sosial yang berkelanjutan dibidang pendidikan, lingkungan, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) serta kesehatan.⁵

2. Visi, Misi, Motto, Cita-cita dan Filosofi Perusahaan PT Astra International Tbk

a. Visi

- 1) Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber

⁴Annual Report PT Astra International Tbk Tahun 2016, hlm. 62.

⁵*Ibid.*, hlm. 63.

daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.

- 2) Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta peduli lingkungan.⁶

3) Misi

Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan.

4) Motto

Berjuang dan menembus segala tantangan untuk mencapai bintang.

5) Cita-cita

Sejahtera bersama bangsa

6) Filosofi Perusahaan

- 1) Menjadi milik yang bermanfaat bagi bangsa dan negara
- 2) Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan
- 3) Menghargai individu dan membina kerja sama
- 4) Senantiasa berusaha mencapai yang terbaik⁷

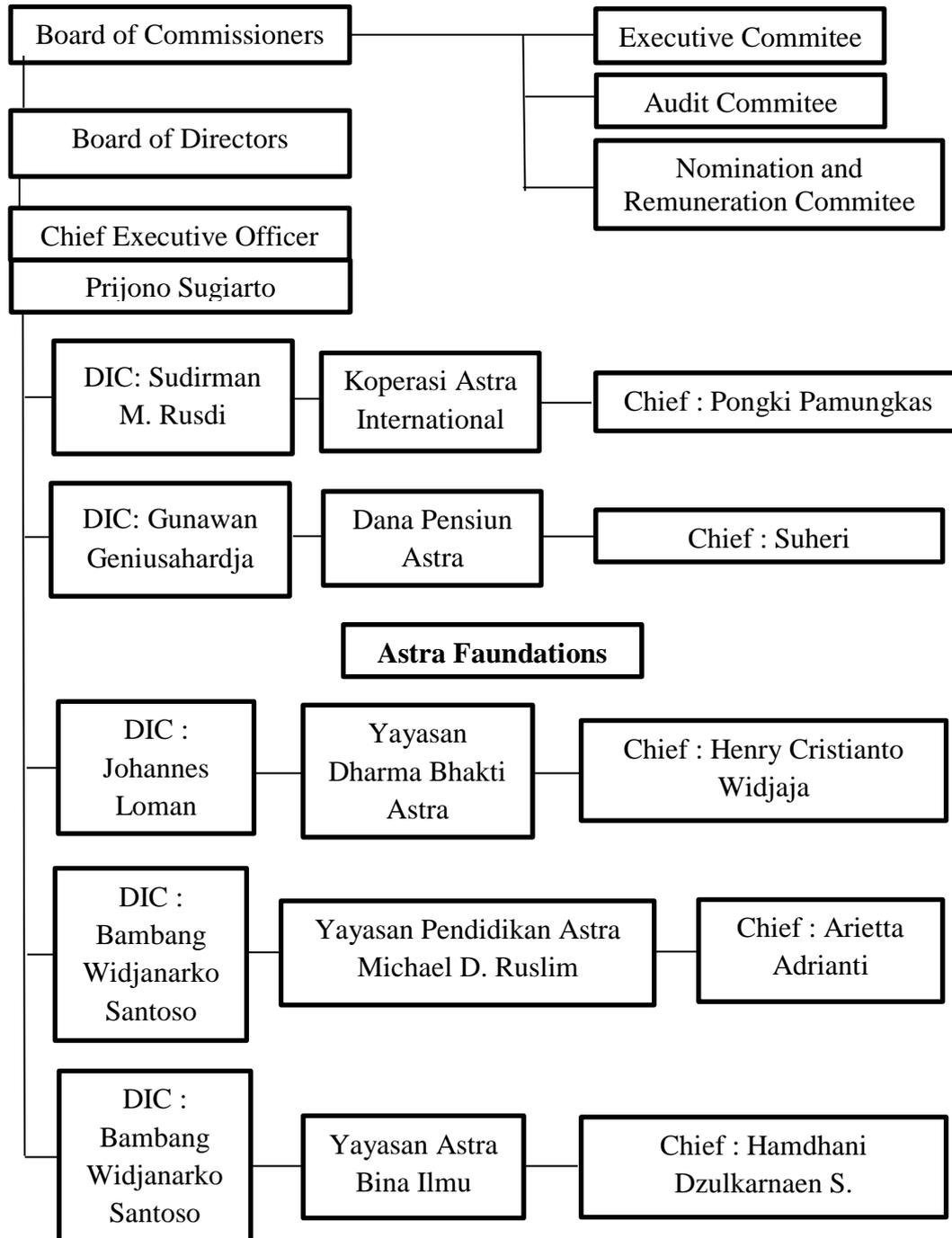
3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu unsur penting dalam suatu organisasi atau perusahaan. Fungsi struktur organisasi diantaranya adalah untuk pembagian wewenang, menyusun pembagian kerja dan merupakan suatu sistem komunikasi. Adapun struktur organisasi PT Astra International Tbk, yaitu:

⁶*Ibid.*, hlm. 8.

⁷*Ibid.*, hlm. 7.

Gambar IV.1
Struktur Organisasi PT Astra International Tbk⁸



⁸*Ibid.*, hlm. 84.

4. Tugas dan Tanggungjawab Pihak Perusahaan

Tugas dan tanggungjawab dari masing-masing bagian atau departemen pada PT Astra International Tbk, yaitu:

a. Dewan Komisaris

- 1) Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas rencana kerja tahunan Perseroan yang diajukan Direksi.
- 2) Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi mengenai risiko bisnis Perseroan dan upaya-upaya manajemen dalam menerapkan pengendalian internal.
- 3) Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan berkala.
- 4) Mempertimbangkan keputusan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar.
- 5) Melakukan pengawasan atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam kegiatan-kegiatan usaha Perseroan;
- 6) Memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat yang dilakukannya dalam laporan tahunan serta menelaah dan menyetujui laporan tahunan tersebut.
- 7) Melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi.
- 8) Dalam keadaan tertentu, menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS Luar Biasa sesuai dengan anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang terkait.⁹

⁹*Ibid.*, hlm. 264.

b. Presiden Direktur

- 1) Membuat perencanaan kerja
- 2) Menyusun kebijaksanaan dan strategi perusahaan

c. Kepala Administrasi

- 1) Mengawasi pelaksanaan kegiatan administrasi dan keuangan perusahaan
- 2) Membuat perkiraan dana yang dibutuhkan dan mendukung seluruh aktivitas perusahaan
- 3) Melakukan pembinaan dan pengembangan serta memberikan motivasi kepada bawahannya agar berkembang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- 4) Menjaga dan memonitor penggunaan dan guna untuk menghindari penyalahgunaan

d. Komite Eksekutif

- 1) Memberikan rekomendasi atau pendapat mengenai keputusan dan kebijakan bisnis yang perlu disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan sesuai dengan anggaran dasar Perseroan.
- 2) Memberikan rekomendasi atau pendapat atas usulan bisnis dan kebijakan tertentu sebagaimana ditetapkan oleh Dewan Komisaris sesuai yang diusulkan oleh Direksi.¹⁰

¹⁰*Ibid.*, hlm. 286.

- 3) Menelaah dan memberikan pendapat atau nasihat kepada Direksi sehubungan dengan kinerja keuangan dan operasional.
- 4) Menelaah dan memberikan pendapat atau nasihat kepada Direksi sehubungan dengan strategi dan *outlook*.
- 5) tugas-tugas lain yang ditentukan atau didelegasikan oleh Dewan Komisaris.

e. Komite Audit

- 1) Laporan tertulis kepada Dewan Komisaris sedikitnya satu kali setiap kuartal yang berisi rincian kegiatan Komite, rekomendasi untuk tindak lanjut, dan paparan hal-hal signifikan yang perlu diketahui oleh Dewan Komisaris.
- 2) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan dan pemberhentian Auditor Eksternal dengan mempertimbangkan cakupan pekerjaan dan independensi, serta mengkaji biaya jasa Audit Eksternal yang diajukan oleh manajemen dan mengemukakan temuan ketidak wajarannya kepada Dewan Komisaris.¹¹

f. Komite Nominasi dan Remunerasi

- 1) Mengidentifikasi dan mengusulkan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan RUPS.¹²

¹¹*Ibid.*, hlm. 278.

¹²*Ibid.*, hlm. 285.

- 2) Menelaah dan menentukan/mengusulkan struktur remunerasi bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, remunerasi anggota Direksi dan remunerasi anggota Dewan Komisaris.
- 3) Meninjau kembali kebijakan nominasi dan remunerasi yang ada antara lain terkait dengan kebijakan penilaian kinerja, kebijakan pengunduran diri dan program pengembangan.
- 4) Melakukan penilaian kinerja para anggota Direksi dan Dewan Komisaris melalui proses dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.¹³

g. Direksi

- 1) Menyusun visi, misi dan nilai-nilai serta rencana strategis Perseroan dalam bentuk rencana korporasi (*corporate plan*) dan rencana kerja (*work plan*).
- 2) Menetapkan struktur organisasi Perseroan, lengkap dengan rincian tugas setiap divisi dan unit usaha.
- 3) Mengendalikan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki Perseroan secara efektif dan efisien.
- 4) Membentuk sistem pengendalian internal dan manajemen risiko Perseroan.
- 5) Melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan Perseroan.
- 6) Mengelola daftar pemegang saham dan daftar khusus.¹⁴

¹³*Ibid.*,

¹⁴*Ibid.*, hlm. 270.

- 7) Menyusun dan menyediakan laporan keuangan berkala dan laporan tahunan Perseroan.
- 8) Menyusun dan menyampaikan informasi material yang disyaratkan kepada publik.
- 9) Menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS luar biasa sesuai dengan anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang terkait.¹⁵

h. Bidang Sosial Perusahaan

Yayasan-yayasan Astra memiliki peran sentral dalam membangun dan mendukung pendidikan di Indonesia, mencetak tenaga kerja muda terampil yang dibutuhkan Perusahaan serta membangun keberlanjutan dan kemandirian masyarakat melalui pengembangan dan pembinaan UMKM.¹⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil perhitungan *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS) dan harga saham yang diperoleh dari laporan keuangan PT Astra International Tbk dari tahun 2009 sampai 2016 secara triwulan. Data yang akan diolah dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23.

¹⁵*Ibid.*,

¹⁶*Ibid.*, hlm. 320.

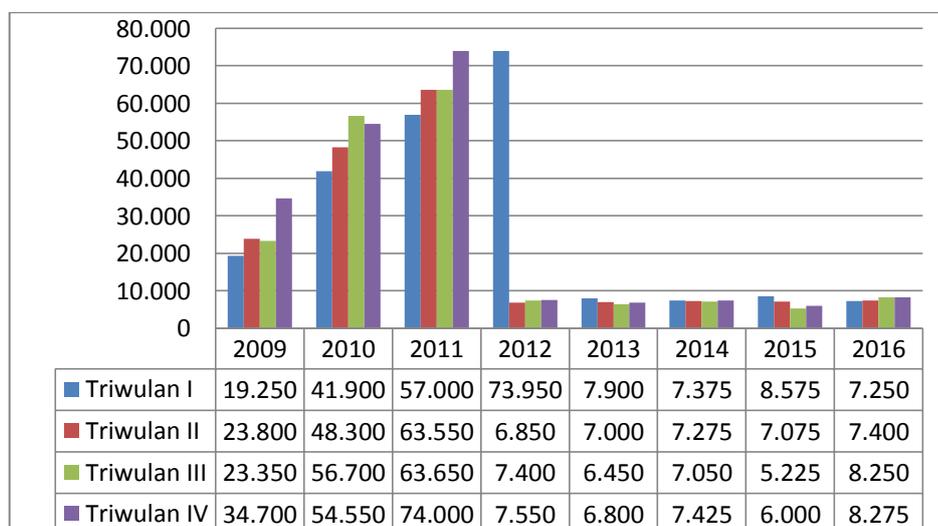
1. Harga Saham

Harga saham pada PT Astra International Tbk mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2009 sampai 2016. Peningkatan dan penurunan yang terjadi dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini, yaitu:

Tabel IV. 1
Harga Saham PT Astra International Tbk
Tahun 2009-2016 Secara Triwulan
(Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	19.250	23.800	23.350	34.700
2010	41.900	48.300	56.700	54.550
2011	57.000	63.550	63.650	74.000
2012	73.950	6.850	7.400	7.550
2013	7.900	7.000	6.450	6.800
2014	7.375	7.275	7.050	7.425
2015	8.575	7.075	5.225	6.000
2016	7.250	7.400	8.250	8.275

Gambar IV. 2
Harga Saham PT Astra International Tbk
Tahun 2009-2016 Secara Triwulan
(Dalam Rupiah)



Berdasarkan Berdasarkan tabel IV.1 dan gambar IV.2 di atas menunjukkan bahwa harga saham PT Astra International Tbk dari tahun 2009 sampai 2016 secara triwulan mengalami peningkatan dan penurunan, dapat dilihat harga saham pada tahun 2009 triwulan 1 senilai Rp. 19.250, kemudian pada triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 23,64 persen yaitu Rp. 23.800, akan tetapi pada triwulan 3 mengalami penurunan sebesar 1,89 persen yaitu Rp. 23.350, kemudian pada triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 48,61 persen yaitu Rp. 34.700. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya pada triwulan 1 sebesar 20,75 persen yaitu Rp. 41.900, dan pada triwulan 2 mengalami peningkatan juga sebesar 15,27 yaitu Rp. 48.300, dan terus mengalami peningkatan pada triwulan 3 sebesar 17,39 yaitu Rp. 56. 700, akan tetapi pada triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 3,79 persen yaitu Rp. 54.550. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya pada triwulan 1 sebesar 4,49 persen yaitu Rp. 57.000, dan pada triwulan 2 mengalami peningkatan juga sebesar 11,49 persen yaitu Rp. 63.550, dan terus mengalami peningkatan pada triwulan 3 sebesar 0,16 persen yaitu Rp. 63.650, dan terus mengalami peningkatan pada triwulan 4 sebesar 16,26 persen yaitu Rp. 74.000.

Pada tahun 2012 harga saham mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pada triwulan 1 sebesar 0,07 persen yaitu Rp. 73.950, dan pada triwulan 2 mengalami penurunan juga sebesar 90,74 persen yaitu Rp. 6.850, kemudian pada triwulan 3 mengalami peningkatan sebesar 8,03 persen yaitu

Rp. 7.400, dan pada triwulan 4 mengalami peningkatan juga sebesar 2,03 persen yaitu Rp. 7.550. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya pada triwulan 1 sebesar 4,64 persen yaitu Rp. 7.400, akan tetapi pada triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 11,39 persen yaitu Rp. 7.000, dan pada triwulan 3 mengalami penurunan juga sebesar 7,86 persen yaitu Rp. 6.450, kemudian pada triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 5,43 persen yaitu Rp. 6.800. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya pada triwulan 1 sebesar 8,46 persen yaitu Rp. 7.375, akan tetapi pada triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 1,36 persen yaitu Rp. 7.275, dan pada triwulan 3 mengalami penurunan juga sebesar 3,09 persen yaitu Rp. 7.050, kemudian pada triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 5,32 persen yaitu Rp. 7.425.

Kondisi harga saham pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya pada triwulan 1 sebesar 15,49 persen yaitu Rp. 8.575, akan tetapi pada triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 17,49 persen yaitu Rp. 7.075, dan pada triwulan 3 mengalami penurunan juga sebesar 26,15 persen yaitu Rp. 5.225, kemudian pada triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 14,83 persen yaitu Rp. 6.000. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya pada triwulan 1 sebesar 20,83 persen yaitu Rp. 7.250, dan pada triwulan 2 mengalami peningkatan juga sebesar 11,49 persen yaitu Rp. 8.250, dan terus mengalami peningkatan pada triwulan 4 sebesar 0,30 persen yaitu Rp. 8.275.

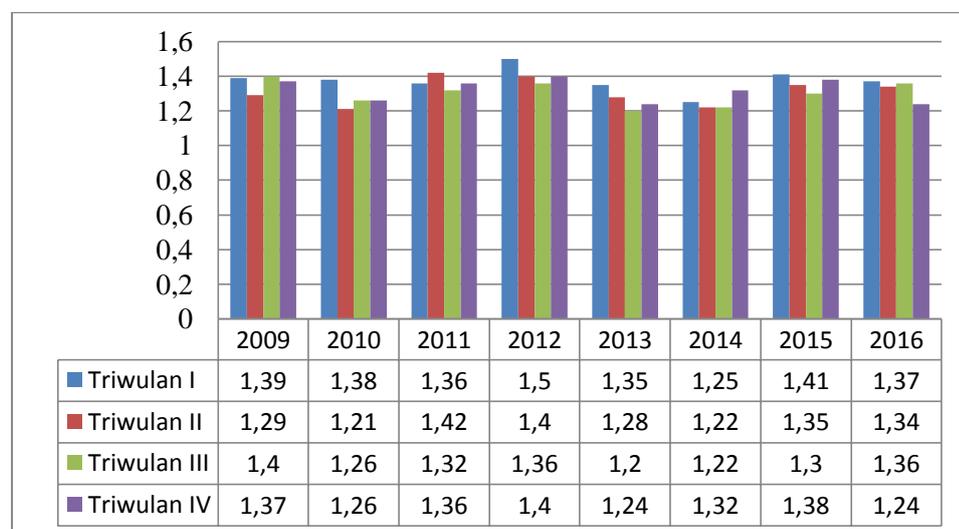
2. Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) pada PT Astra International Tbk mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2009 sampai 2016. Peningkatan dan penurunan yang terjadi dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini, yaitu:

Tabel IV. 2
Current Ratio (CR) PT Astra International Tbk
Tahun 2009-2016 Secara Triwulan
(Dalam Kali)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	1,39	1,29	1,40	1,37
2010	1,38	1,21	1,26	1,26
2011	1,36	1,42	1,32	1,36
2012	1,50	1,40	1,36	1,40
2013	1,35	1,28	1,20	1,24
2014	1,25	1,22	1,22	1,32
2015	1,41	1,35	1,30	1,38
2016	1,37	1,34	1,36	1,24

Gambar IV. 3
Current Ratio (CR) PT Astra International Tbk
Tahun 2009-2016 Secara Triwulan
(Dalam Kali)



Berdasarkan tabel IV.2 dan gambar IV.3 di atas menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) PT Astra International Tbk dari tahun 2009 sampai 2016 secara triwulan mengalami peningkatan dan penurunan, dapat dilihat *Current Ratio* (CR) pada tahun 2009 triwulan 1 senilai 1,39 kali, kemudian pada triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 7,19 persen yaitu 1,29 kali, akan tetapi pada triwulan 3 mengalami peningkatan sebesar 8,53 persen yaitu 1,40 kali, dan pada triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 2,14 persen yaitu 1,37 kali. Pada tahun 2010 triwulan 1 mengalami peningkatan sebesar 0,73 persen yaitu 1,38 kali, akan tetapi pada triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 12,32 persen yaitu 1,21 kali, kemudian pada triwulan 3 mengalami peningkatan sebesar 4,13 persen yaitu 1,26 kali, dan pada triwulan 4 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan nilainya tetap 1,26 kali.

Pada tahun 2011 kondisi *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya pada triwulan 1 sebesar 7,99 persen yaitu 1,36 kali, dan pada triwulan 2 juga mengalami peningkatan sebesar 4,41 persen yaitu 1,42 kali, akan tetapi pada triwulan 3 mengalami penurunan sebesar 7,04 persen yaitu 1,32 kali, kemudian pada triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 3,03 persen yaitu 1,36 kali. Pada tahun 2012 triwulan 1 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 10,29 persen yaitu 1,50 kali, akan tetapi pada triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 6,67 persen yaitu 1,40 kali, dan pada triwulan 3 juga mengalami penurunan sebesar 2,86 persen yaitu 1,36 kali, kemudian pada

triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 2,94 persen yaitu 1,40 kali. Pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pada triwulan 1 sebesar 3,57 persen yaitu 1,35 kali, dan pada triwulan 2 juga mengalami penurunan sebesar 5,19 persen yaitu 1,28 kali, dan terus mengalami penurunan pada triwulan 3 sebesar 6,25 persen yaitu 1,20 kali, kemudian pada triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 3,33 persen yaitu 1,24 kali.

Kondisi *Current Ratio* (CR) pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya pada triwulan 1 sebesar 0,81 persen yaitu 1,25 kali, akan tetapi pada triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 2,4 persen yaitu 1,22 persen, dan pada triwulan 3 tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan nilainya tetap 1,22 kali, kemudian pada triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 8,20 persen yaitu 1,32 kali. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya pada triwulan 1 sebesar 6,82 persen yaitu 1,41 kali, akan tetapi pada triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 4,26 persen yaitu 1,35 kali, dan pada triwulan 3 juga mengalami penurunan sebesar 3,70 persen yaitu 1,30 kali, kemudian pada triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 6,15 persen yaitu 1,38 kali. Pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pada triwulan 1 sebesar 0,72 persen yaitu 1,37 kali, dan pada triwulan 2 mengalami penurunan juga sebesar 2,19 persen yaitu 1,34 kali, kemudian pada triwulan 3 mengalami peningkatan sebesar 1,49 persen yaitu 1,36 kali, akan tetapi pada triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 8,82 persen yaitu 1,24 kali.

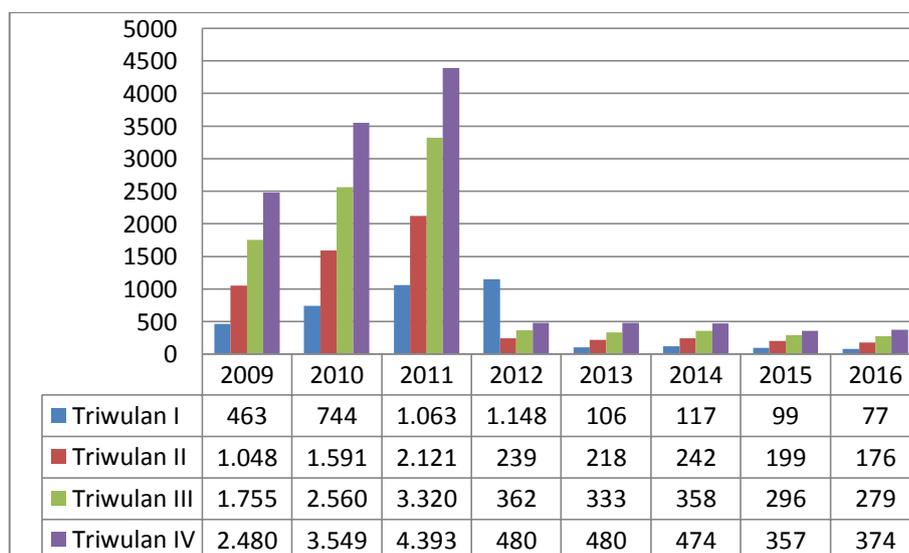
3. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) pada PT Astra International Tbk mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2009 sampai 2016. Peningkatan dan penurunan yang terjadi dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini, yaitu:

Tabel IV. 3
***Earning Per Share* (EPS) PT Astra International Tbk**
Tahun 2009-2016 Secara Triwulan
(Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	463	1.048	1.755	2.480
2010	744	1.591	2.560	3.549
2011	1.063	2.121	3.320	4.393
2012	1.148	239	362	480
2013	106	218	333	480
2014	117	242	358	474
2015	99	199	296	357
2016	77	176	279	374

Gambar IV. 4
***Earning Per Share* (EPS) PT Astra International Tbk**
Tahun 2009-2016 Secara Triwulan
(Dalam Rupiah)



Berdasarkan tabel IV.3 dan gambar IV.4 di atas menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) PT Astra International Tbk dari tahun 2009 sampai 2016 secara triwulan mengalami peningkatan dan penurunan, dapat dilihat *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2009 triwulan 1 senilai Rp. 463, kemudian pada triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 126,35 persen yaitu Rp. 1.048, dan pada triwulan 3 mengalami peningkatan juga sebesar 67,46 persen yaitu Rp. 1.755, dan terus mengalami peningkatan pada triwulan 4 sebesar 41,31 persen yaitu Rp. 2.480. Pada tahun 2010 mengalami penurunan pada triwulan 1 sebesar 70 persen yaitu Rp. 744, kemudian pada triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 113,84 persen yaitu Rp. 1.591, dan pada triwulan 3 mengalami peningkatan juga sebesar 49,67 persen yaitu Rp. 2.560, dan terus mengalami peningkatan pada triwulan 4 sebesar 38,63 persen yaitu Rp. 3.549.

Pada tahun 2011 kondisi *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pada triwulan 1 sebesar 70,05 persen yaitu Rp. 1.063, kemudian pada triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 99,53 persen yaitu Rp. 2.121, dan pada triwulan 3 mengalami peningkatan juga sebesar 56,53 persen yaitu Rp. 3.320, dan terus mengalami peningkatan pada triwulan 4 sebesar 32,32 persen yaitu Rp. 4.393. Pada tahun 2012 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pada triwulan 1 sebesar 70,05 persen yaitu Rp. 1.063, dan pada triwulan 2 mengalami penurunan juga sebesar 79,18 persen yaitu Rp. 239, kemudian pada triwulan 3 mengalami peningkatan sebesar 51,46 persen yaitu Rp. 362, dan pada triwulan 4

mengalami peningkatan juga sebesar 35,60 persen yaitu Rp. 480. Pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pada triwulan 1 sebesar 77,92 persen yaitu Rp. 106, kemudian pada triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 105,66 persen yaitu Rp. 218, dan pada triwulan 3 mengalami peningkatan juga sebesar 52,75 persen yaitu Rp. 333, dan terus mengalami peningkatan pada triwulan 4 sebesar 44,14 persen yaitu Rp. 480. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pada triwulan 1 sebesar 75,63 persen yaitu Rp. 117, kemudian pada triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 106,84 persen yaitu Rp. 242, dan pada triwulan 3 mengalami peningkatan juga sebesar 47,93 persen yaitu Rp. 358, dan terus mengalami peningkatan pada triwulan 4 sebesar 32,40 persen yaitu Rp. 474.

Kondisi *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pada triwulan 1 sebesar 79,11 persen yaitu Rp. 99, kemudian pada triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 101,01 persen yaitu Rp. 199, dan pada triwulan 3 mengalami peningkatan juga sebesar 48,74 persen yaitu Rp. 296, dan terus mengalami peningkatan pada triwulan 4 sebesar 20,61 persen yaitu Rp. 357. Pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pada triwulan 1 sebesar 78,43 persen yaitu Rp. 77, kemudian mengalami peningkatan pada triwulan 2 sebesar 128,57 persen yaitu Rp. 176, dan pada triwulan 3 mengalami peningkatan juga sebesar 58,52 persen yaitu Rp. 279, dan terus mengalami peningkatan pada triwulan 4 sebesar 34,05 persen yaitu Rp. 374.

C. Hasil Analisis Data

Data penelitian ini sebelum pengolahan, data terlebih dahulu diubah menjadi bentuk daoble-log yaitu sebelah kanan (variabel X) maupun kiri (variabel Y) persamaan semua diubah dalam bentuk logaritma natural (LN). Logaritma natural (LN) digunakan untuk menyamakan data yang berbeda seperti variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Dimana variabel dalam penelitian ini yaitu variabel harga saham(Y) dan *Earning Per Share* (EPS) (X2) berbentuk rupiah, sedangkan variabel *Current Ratio* (CR) (X1) berbentuk kali. Penggunaan juga bertujuan untuk mendapatkan hasil yang konsisten dan valid. Adapun uji-uji yang menggunakan data logaritma natural (LN) adalah uji normalitas, uji linieritas, asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis, dan hanya data untuk analisis statistik deskriptif yang tidak dilogaritma natural (LN).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti min, max, mean, dan standar deviasi untuk menggambarkan data. Berikut analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel IV. 4
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_Saham	32	5225,00	74000,00	24119,5313	23850,14517
Current_Ratio	32	1,20	1,50	1,3284	,07349
Earning_Per_Share	32	77,00	4393,00	984,4063	1147,18862
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel IV.4 dari analisis statistik deskriptif yang digunakan dapat dilihat hasil yang diperoleh untuk variabel harga saham dengan jumlah data (N) yang diolah adalah 32, mean (rata-rata) harga sahamnya adalah Rp. 24.119,53, dan standar deviasi (penyimpangan data dengan nilai rata-ratanya) adalah Rp. 23.850,15, kemudian nilai minimumnya adalah Rp. 5.225,00, dan maksimumnya adalah Rp. 74.000,00.

Analisis statistik deskriptif untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah jumlah data (N) yang diolah adalah 32, dan mean (rata-rata) CR nya adalah 1,33 kali, dan standar deviasi (penyimpangan data dengan nilai rata-ratanya) adalah 0,07 kali. Nilai minimum CR nya adalah 1,20 kali, dan maksimumnya adalah 1,50 kali.

Kemudian untuk Variabel *Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah data (N) yang diolah adalah 32, dan mean (rata-rata) EPS nya adalah Rp. 984,41, dan standar deviasi (penyimpangan data dengan nilai rata-ratanya) adalah Rp. 1.147,19. Nilai minimum CR nya adalah Rp. 77,00, dan maksimumnya adalah Rp. 4.393,00.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Jika nilai

signifikansi dari hasil uji *kolmogrov-smirnov* $> 0,05$, maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,45365992
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,084
	Negative	-,092
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel IV.5 dapat dilihat dari hasil uji normalitas *one sample kolmogorov smirnov test*, nilai signifikansi (*Asymp Sig 2- tailed*) untuk harga saham, *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) adalah 0,200. Oleh karena itu nilai signifikansi ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji linier bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linieritas melalui SPSS dengan menggunakan *deviation from linearity*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikan *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05. Uji linieritas merupakan salah

satu persyaratan yang harus dipenuhi jika hendak melakukan perhitungan regresi linier sederhana atau berganda antara variabel yang diteliti.

Tabel IV. 6
Hasil Uji Linieritas Current Ratio Terhadap Harga Saham

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Harga_ Saham * Current _Ratio	Between Groups	(Combined)	17,751	19	,934	1,028	,495
		Linearity	1,408	1	1,408	1,550	,237
		Deviation from Linearity	16,343	18	,908	,999	,515
Within Groups			10,903	12	,909		
Total			28,654	31			

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat dari hasil uji linieritas pada ANOVA Table, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,515 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel *Current Ratio* (CR) dengan variabel harga saham.

Tabel IV. 7
Hasil Uji Linieritas Earning Per Share Terhadap Harga Saham

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Harga_ Saham * Earning _Per_S hare	Between Groups	(Combined)	28,649	30	,955	174,481	,060
		Linearity	21,237	1	21,237	3880,147	,010
		Deviation from Linearity	7,412	29	,256	46,699	,115
Within Groups			,005	1	,005		
Total			28,654	31			

Berdasarkan tabel IV.7 dapat dilihat dari hasil uji linieritas pada ANOVA Table, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,115 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan variabel harga saham.

4. Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas. Sedangkan jika nilai VIF > 10 maka artinya terjadi multikolinieritas antara variabel.

Tabel IV. 8
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,139	,628		6,591	,000		
Current_Ratio	3,295	1,517	,190	2,172	,038	,999	1,001
Earning_Per_Share	,725	,074	,854	9,739	,000	,999	1,001

a. Dependent Variable: Harga_Saham

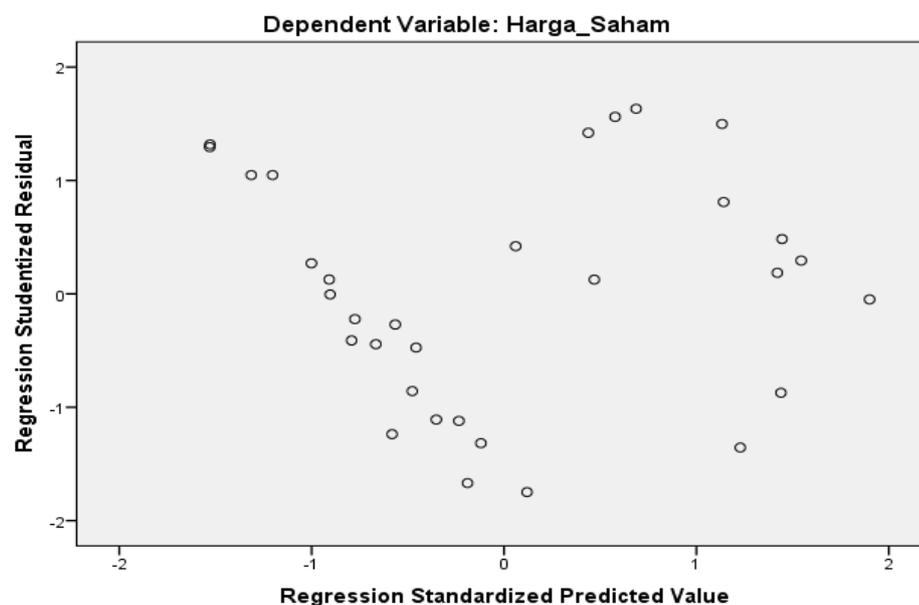
Berdasarkan tabel IV.8 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa VIF yaitu 1,001 artinya masih kurang dari 10. Dari hasil nilai VIF maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) .

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan untuk menguji heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji *scatterplots*. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel IV.9
Hasil Uji Heterokedastisitas
Scatterplot



Berdasarkan tabel IV.9 dapat dilihat dari hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas dalam model ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah anggota observasi yang disusun menurut runtut waktu memiliki hubungan atau tidak. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah melalui tabel *Durbin-Watson* yang dapat dilakukan melalui program SPSS, adapun bentuk secara umum adalah:

- 1) Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif.
- 3) Jika angka D-W di antara -2 samapi dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel IV. 10
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,882 ^a	,777	,762	,46904	1,792

a. Predictors: (Constant), Earning_Per_Share, Current_Ratio

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan tabel IV.10 Dapat dilihat dari hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,792, artinya $-2 <$

1,792 < +2. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

5. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Tabel IV. 11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,139	,628		6,591	,000
Current_Ratio	3,295	1,517	,190	2,172	,038
Earning_Per_Share	,725	,074	,854	9,739	,000

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan tabel IV.11 coefficients dapat dilihat dari hasil uji regresi linier berganda, maka persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$HS = a + b_1 CR + b_2 EPS$$

$$HS = 4,139 + 3,295 CR + 0,725 EPS$$

Dimana : HS = Harga Saham

CR = *Carrent Ratio*

EPS = *Earning Per Share*

Penjelsan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (a) adalah 4,139, artinya jika *Carrent Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) nilainya 0 maka harga saham adalah 4,139.

- b. Nilai koefisien regresi variabel linier variabel *Carrent Ratio* (b1) adalah 3,295 artinya bahwa setiap peningkatan CR sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 3,295 persen dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel linier variabel *Earning Per Share* (b2) adalah 0,725 artinya bahwa setiap peningkatan CR sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,725 persen dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t (t-hitung) atau Uji Parsial

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah terdapat pengaruh *Carrent Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham secara parsial. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel IV. 12
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,139	,628		6,591	,000
Current_Ratio	3,295	1,517	,190	2,172	,038
Earning_Per_Share	,725	,074	,854	9,739	,000

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan tabel IV.12 dapat dilihat dari hasil signifikansi parsial (uji t), peneliti melakukan pengujian variabel penelitian secara parsial melalui lankah-langkah sebagai berikut:

1) *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

a) Perumusan Hipotesis

Ha1: Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham secara parsial pada PT Astra International Tbk.

H01: Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham secara parsial pada PT Astra International Tbk.

b) Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,172

c) Penentuan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $32 - 2 - 1 = 29$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,045$

d) Kriteria Pengujian

H01 diterima : Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H01 ditolak : Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa ($t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,172 > 2,045$) artinya H01 ditolak.

e) Kesimpulan Uji Parsial *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham secara parsial pada PT Astra International Tbk.

2) *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

a) Perumusan Hipotesis

Ha2: Terdapat pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara parsial pada PT Astra International Tbk.

H02: Tidak terdapat pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara parsial pada PT Astra International Tbk.

b) Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,739

c) Penentuan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $32 - 2 - 1 = 29$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,045$

d) Kriteria Pengujian

H02 diterima : Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H02 ditolak : Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa ($t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,739 > 2,045$) artinya artinya H02 ditolak.

e) Kesimpulan Uji Parsial *Earning per Share* (EPS)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) di atas dapat disimpulkan terdapat pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara parsial pada PT Astra International Tbk.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji F atau sering disebut ANOVA atau analisis varian yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara simultan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel IV. 13
Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,274	2	11,137	50,624	,000 ^b
	Residual	6,380	29	,220		
	Total	28,654	31			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), Earning_Per_Share, Current_Ratio

Berdasarkan tabel IV.13 dapat dilihat dari hasil uji simultan (uji f), peneliti melakukan pengujian variabel penelitian secara simultan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perumusan Hipotesis

Ha3: Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara simultan pada PT Astra International Tbk.

H03: Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara simultan pada PT Astra International Tbk.

2) Penentuan F_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 50,624.

3) Penentuan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $32 - 2 - 1 = 29$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,330$

4) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa jika ($F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $50,624 > 3,330$) artinya artinya H_0 ditolak.

5) Kesimpulan Uji simultan *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara simultan pada PT Astra International Tbk.

c. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh

variabel lainnya tidak dimasukkan kedalam model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

Tabel IV. 14
Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,882 ^a	,777	,762	,46904	1,792

a. Predictors: (Constant), Earning_Per_Share, Current_Ratio

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan tabel IV.14 dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi (*R square*) bahwa nilai *R square* adalah 0,777 atau sama dengan 77,7 persen, artinya bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS) mampu menjelaskan variabel dependen atau harga saham sebesar 77,7 persen. Sedangkan sisanya 22,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi harga saham.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

$$HS = 4,139 + 3,295 CR + 0,725 EPS$$

Dimana : HS = Harga Saham

CR = *Carrent Ratio*

EPS = *Earning Per Share*

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham PT Astra International Tbk

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau utang lancar dengan aset lancarnya (kas, persediaan dan piutang). Semakin besar angka rasio ini semakin baik, karena perusahaan mampu membayar kewajibannya. Menurut Adipalguna dan Suarjaya, menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang pada saat jatuh tempo membuat daya tarik atau minat investor atas saham tersebut meningkat sehingga permintaan atas saham perusahaan tersebut juga meningkat.¹⁷

Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) 1 persen, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 3,295 persen dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

CR berpengaruh terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk yang dibuktikan dari hasil t hitung, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,172 > 2,045$. Artinya terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham secara parsial pada PT Astra International Tbk. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Aditya Pratama dan Teguh Erawati,¹⁸

¹⁷I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bei", dalam E-Jurnal Manajemen Unud ISSN : 2302-8912, Vol. 5, No. 12, 2016, hlm. 7643.

¹⁸Aditya Pratama dan Teguh Erawati, "Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net Profit margin* dan *earning per share* Terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BursaEfek Indonesia periode 2008-2011)", dalam *Jurnal Akuntansi*, Volume 2, No. 1, Juni 2014, hlm. 7-8.

Reynard Valentino dan Lana Sularto,¹⁹ Fitriah dan Frans Sudirjo,²⁰ menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham secara parsial.

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT Astra International Tbk

Earning Per Share (EPS) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Rasio EPS digunakan untuk mengukur tingkat profotabilitas suatu perusahaan. Semakin besar rasio ini akan semakin baik. EPS merupakan salah satu rasio yang penting untuk menentukan harga wajar saham nantinya. Menurut Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, menyatakan bahwa apabila semakin meningkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan perlembar saham bagi pemiliknya maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasar modal, dan sebaliknya.²¹

Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Earning Per Share* (EPS) 1 persen, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,725 persen dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

EPS berpengaruh terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk yang dibuktikan dari hasil t hitung, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu

¹⁹Reynard Valentino dan Lana Sularto, "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI", dalam *Jurnal*, Volume 5, tahun 2013, hlm. 195.

²⁰Fitriah dan Frans Sudirjo, "Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Kelompok Saham LQ-45 di BEI)", dalam *Jurnal*, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016, hlm. 1.

²¹Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm. 75.

9,739 > 2,045. Artinya terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham secara parsial pada PT Astra International Tbk. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Aditya Pratama dan Teguh Erawati,²² Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma,²³ Reynard Valentino dan Lana Sularto,²⁴ IGN Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya,²⁵ menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham secara parsial.

3. *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS) secara bersamaan berpengaruh terhadap harga saham PT Astra International Tbk

Menurut Reynard Valentino dan Lana Sularto, menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham secara simultan.

Current Ratio (CR) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk yang dibuktikan dari hasil F hitung, dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $50,624 > 3,330$. Artinya terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham secara simultan pada PT Astra International Tbk. Adapun nilai *R Square* adalah 0,777 atau sama dengan 77,7 persen. Artinya bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS) mampu menjelaskan variabel dependen atau harga saham sebesar 77,7 persen.

²²Aditya Pratama dan Teguh Erawati, *Loc. Cit.*,

²³Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, "Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010", dalam *Jurnal, Nominal*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, hlm. 50.

²⁴Reynard Valentino dan Lana Sularto, *Loc. Cit.*,

²⁵I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya, *Loc. Cit.*,

Sedangkan sisanya 22,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Aditya Pratama dan Teguh Erawati,²⁶ Reynard Valentino dan Lana Sularto,²⁷ menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham secara simultan.

²⁶Aditya Pratama dan Teguh Erawati, *Loc. Cit.*,

²⁷Reynard Valentino dan Lana Sularto, *Loc. Cit.*,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa secara parsial (uji t) terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham secara parsial pada PT Astra International Tbk, yang dibuktikan dengan ($t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,172 > 2,045$).
2. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa secara parsial (uji t) terdapat pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham secara parsial pada PT Astra International Tbk, yang dibuktikan dengan ($t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,739 > 2,045$).
3. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham secara simultan pada PT Astra International Tbk, yang dibuktikan dengan ($F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $50,624 > 3,330$). Kontribusi dari keseluruhan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) adalah 0,777 atau sama dengan 77,7 persen. Sedangkan sisanya adalah 22,3 persen dipengaruhi oleh variabel independen yang tidak dimasukkan ke dalam model, yang dibuktikan nilai *R Square* nya sebesar 0,777.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Bagi PT Astra International Tbk diharapkan lebih teliti dalam pengelolaan aktiva perusahaan, khususnya manajemen *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS) dalam aktivitas perusahaan.
2. Bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham disarankan untuk memperluas sampel penelitiannya agar mampu memberikan gambaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi dari Buku:

- Adrian Sutedi, *Segi-segi Pasar Modal*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Ana Rokhmatussa'dyah dan Suratman, *Hukum Investasi dan Pasar Modal*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Annual Report PT Astra International Tbk Tahun 2012.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2005).
- Desmond Wira, *Analisis Fundamental Saham Edisi Kedua*, Exceed, 2014.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: ANDI, 2014.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- _____, *Teori Akuntansi Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CAPS, 2015.
- IBI dan LSPP, *Wealth Management: Produk dan Analisis Edisi Pertama*, Jakarta: PT Gramedia, 2017.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 23*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, Malang: Uin-Maliki Press, 2010.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Irham Fahmi, *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Jusuf Anwar, *Seri Pasar Modal 1 Pasar Modal Sebagai Sarana Pembiayaan dan Investan*, Bandung: PT. Alumni, 2010.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

- _____, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- L.M Samryn, Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mudrajad Kuncoro, Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi, Jakarta: PT. Glora Aksara Pertama, 2013.
- Nur Asnawi dan Masyhuri, Metodologi Riset Manajemen Pemasaran, Malang: UIN-MALIKI Prees, 2011.
- Sawidji Widodoatmodjo, Pasar Modal Indonesian Pengantar dan Studi Kasus, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Setiawan & Dwi Endah Kusriani, Ekonometrika, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- Sofyan Yamin, Regresi dan Korelasi dalam Genggaman anda, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tanjung, Hendri dan Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publising, 2013.
- Veithzal Rivai, dkk. *Islamic Financial Managemen* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Zaki Baridwan, Intermediate Accounting, Yogyakarta: BPFE, 2004.

Referensi sumber lain (Skripsi dan Jurnal):

- Aditya Pratama dan Teguh Erawati, ”Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net Profit margin* dan *earning per share* Terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011)”, dalam *Jurnal Akuntansi*, Volume 2, No. 1, Juni 2014.
- Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, “Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Dividen Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010”, dalam *Jurnal Nominal*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012.
- Fitriah dan Frans Sudirjo, “Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Kelompok Saham LQ-45 di BEI)”, dalam *Jurnal*, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016.

I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bei”, dalam E-Jurnal Manajemen Unud ISSN : 2302-8912, Vol. 5, No. 12, 2016.

Reynard Valentino dan Lana Sularto, “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI”, dalam *Jurnal*, Volume 5, tahun 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : SITI KARMILA HASIBUAN
2. Nim : 14 402 00222
3. Tempat/Tgl Lahir : Sidomulio, 04 Agustus 1995
4. Alamat : Sibuhuan (Siolip)

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2008, tamat SD Negeri (SDN) 101140 Sidomulio
2. Tahun 2010, tamat Madrasah Tsanawiyah Aek Hayuara Sibuhuan .
3. Tahun 2014, tamat SMA Swasta Kampus Padangsidempuan.
4. Tahun 2018-sekarang, mahasiswa IAIN Padangsidempuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.

C. ORANG TUA

1. Ayah : Thamrin Hasibuan
2. Ibu : Marni Hotnidah Hasibuan
3. Pekerjaan : Ayah : Guru, Ibu : Guru
4. Alamat : Desa Siolip, Kecamatan Barumon,
Kabupaten Padang Lawas

LAMPIRAN 1

Data *Current Ratio* (CR) pada PT Astra International Tbk Tahun 2009-2016 (Disajikan Dalam Miliaran Rupiah Kecuali *Current Ratio*)

Tahun	Triwulan	Aset Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i> (CR)
2009	I	34.630	24.985	1,39
	II	35.654	27.581	1,29
	III	36.274	25.899	1,40
	IV	36.695	26.735	1,37
2010	I	40.064	29.092	1,38
	II	45.510	37.665	1,21
	III	44.341	35.268	1,26
	IV	46.843	37.124	1,26
2011	I	54.067	39.639	1,36
	II	59.994	42.276	1,42
	III	67.145	50.882	1,32
	IV	65.978	48.371	1,36
2012	I	72.453	48.388	1,50
	II	75.091	53.759	1,40
	III	77.922	57.401	1,36
	IV	75.799	54.178	1,40
2013	I	77.925	57.586	1,35
	II	83.352	65.265	1,28
	III	88.343	73.367	1,20
	IV	88.352	71.139	1,24
2014	I	92.534	74.050	1,25
	II	96.020	78.683	1,22
	III	100.012	82.304	1,22
	IV	97.241	73.523	1,32
2015	I	103.360	73.066	1,41
	II	98.223	72.842	1,35
	III	106.252	81.848	1,30
	IV	105.161	76.242	1,38
2016	I	105.973	77.307	1,37
	II	106.987	79.683	1,34
	III	106.134	77.901	1,36
	IV	110.403	89.079	1,24

LAMPIRAN 2***Earning per Share (EPS) pada PT Astra International Tbk Tahun 2009-2016
(Dalam Rupiah)***

Tahun	Triwulan	<i>Earning per Share (EPS)</i>
2009	I	463
	II	1.048
	III	1.755
	IV	2.480
2010	I	744
	II	1.591
	III	2.560
	IV	3.549
2011	I	1.063
	II	2.121
	III	3.320
	IV	4.393
2012	I	1.148
	II	239
	III	362
	IV	480
2013	I	106
	II	218
	III	333
	IV	480
2014	I	117
	II	242
	III	358
	IV	474
2015	I	99
	II	199
	III	296
	IV	357
2016	I	77
	II	176
	III	279
	IV	374

LAMPIRAN 3

Harga Saham pada PT Astra International Tbk Tahun 2009-2016 (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Harga Saham
2009	I	19.250
	II	23.800
	III	23.350
	IV	34.700
2010	I	41.900
	II	48.300
	III	56.700
	IV	54.550
2011	I	57.000
	II	63.550
	III	63.650
	IV	74.000
2012	I	73.950
	II	6.850
	III	7.400
	IV	7.550
2013	I	7.900
	II	7.000
	III	6.450
	IV	6.800
2014	I	7.375
	II	7.275
	III	7.050
	IV	7.425
2015	I	8.575
	II	7.075
	III	5.225
	IV	6.000
2016	I	7.250
	II	7.400
	III	8.250
	IV	8.275

LAMPIRAN 4

Hasil Output SPSS Versi 23.00

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_Saham	32	5225,00	74000,00	24119,5313	23850,14517
Current_Ratio	32	1,20	1,50	1,3284	,07349
Earning_Per_Share	32	77,00	4393,00	984,4063	1147,18862
Valid N (listwise)	32				

Hasil Uji Normalitas

(Dengan Metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,45365992
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,084
	Negative	-,092
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Hasil Uji Linieritas Current Ratio Terhadap Harga Saham
(Dengan Melihat Nilai *Deviation From Linearity*)**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Harga_Saham * Current_Ratio	Between Groups	(Combined)	17,751	19	,934	1,028	,495
		Linearity	1,408	1	1,408	1,550	,237
		Deviation from Linearity	16,343	18	,908	,999	,515
	Within Groups		10,903	12	,909		
Total			28,654	31			

**Hasil Uji Linieritas Earning Per Share Terhadap Harga Saham
(Dengan Melihat Nilai *Deviation From Linearity*)**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Harga_Saham * Earning_Per_Share	Between Groups	(Combined)	28,649	30	,955	174,481	,060
		Linearity	21,237	1	21,237	3880,147	,010
		Deviation from Linearity	7,412	29	,256	46,699	,115
	Within Groups		,005	1	,005		
Total			28,654	31			

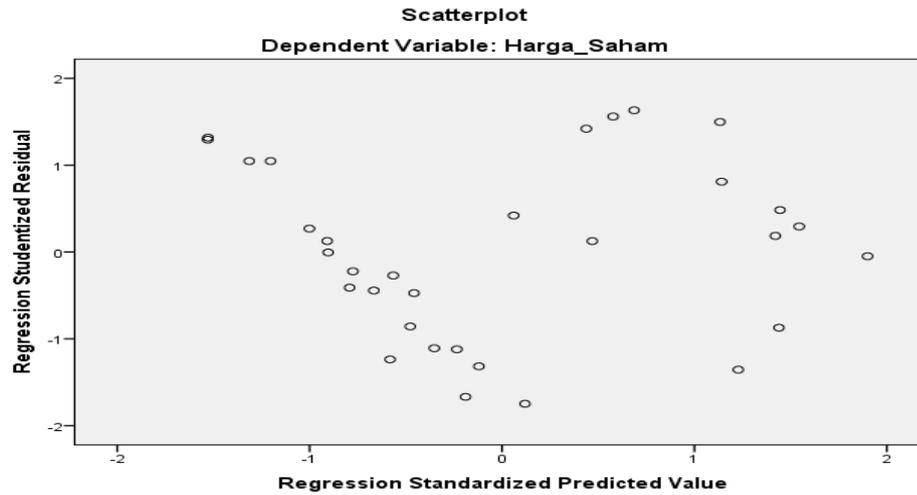
**Hasil Uji Multikolinieritas
(Dengan Melihat Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*)**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,139	,628		6,591	,000		
Current_Ratio	3,295	1,517	,190	2,172	,038	,999	1,001
Earning_Per_Share	,725	,074	,854	9,739	,000	,999	1,001

a. Dependent Variable: Harga_Saham

**Hasil Uji Heterokedastisitas
(Dengan Melihat Titik-titik Pola Pada Grafik Regresi)**



**Hasil Uji Autokorelasi
(Dengan Melihat Nilai Durbin-Watson)**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,882 ^a	,777	,762	,46904	1,792

a. Predictors: (Constant), Earning_Per_Share, Current_Ratio

b. Dependent Variable: Harga_Saham

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,139	,628		6,591	,000
	Current_Ratio	3,295	1,517	,190	2,172	,038
	Earning_Per_Share	,725	,074	,854	9,739	,000

a. Dependent Variable: Harga_Saham

**Hasil Uji Parsial (Uji t)
(Taraf Signifikansi 0,05)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,139	,628		6,591	,000
Current_Ratio	3,295	1,517	,190	2,172	,038
Earning_Per_Share	,725	,074	,854	9,739	,000

a. Dependent Variable: Harga_Saham

**Hasil Uji Simultan (Uji f)
(Taraf Signifikansi 0,05)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,274	2	11,137	50,624	,000 ^b
	Residual	6,380	29	,220		
	Total	28,654	31			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), Earning_Per_Share, Current_Ratio

**Uji Koefisien Determinasi
(Dengan Melihat R Square)
Model Summary^b**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,882 ^a	,777	,762	,46904	1,792

a. Predictors: (Constant), Earning_Per_Share, Current_Ratio

b. Dependent Variable: Harga_Saham

LAMPIRAN 5

Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

LAMPIRAN 6

TABEL F
(Pada Taraf Signifikansi 5%)

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12